



**PERUBAHAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA  
DALAM FILM *FLYING COLORS* (*BIRI GYARU* - ビリギャル)  
KARYA SUTRADARA NOBUHIRO DOI  
土井裕泰監督が制作した「ビリギャル」という映画の主人公の人格変化**

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:  
Winda Ayu Ningsih  
NIM 13050113120046

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

**PERUBAHAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA  
DALAM FILM *FLYING COLORS* (*BIRI GYARU* - ビリギャル)  
KARYA SUTRADARA NOBUHIRO DOI**

土井裕泰監督が制作した「ビリギャル」という映画の主人公の人格変化

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:  
Winda Ayu Ningsih  
NIM 13050113120046

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi /penjiplakan.

Semarang, 29 November 2018

Penulis

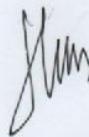


Winda Ayu Ningsih

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui Oleh:

Dosen pembimbing



Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 197307152014091003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perubahan Kepribadian Tokoh Utama dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyaru* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada tanggal: 12 Desember 2018

Tim Penguji Skripsi

Ketua

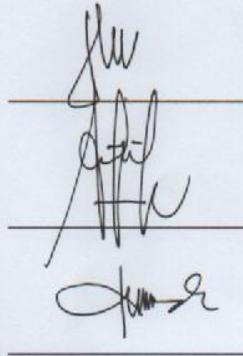
Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.  
NIP. 197307152014091003

Anggota I

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.  
NIK. 198104010115012025

Anggota II

Arsi Widiandari, S.S., M.Si.  
NIK. 198606110115092089



Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.  
NIP. 195903071986031002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Memilihlah dengan tanpa penyesalan”

-Mary Anne Radmacher-

***Kupersembahkan skripsi ini untuk:***

*Tuhan Yang Maha Esa, kedua orang tua dan kakak tercinta.*

## PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan terhadap Kepribadian Tokoh Sayaka Kudo dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi” ini mengalami banyak kesulitan. Namun, berkat bimbingan dari dosen pembimbing, serta kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat diatasi.

Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku ketua jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih untuk bimbingan, arahan, ilmu dan waktu yang telah sensei berikan. Semoga segala kebaikan selalu tercurahkan kepada sensei sekeluarga.
4. Lina Rosliana, SS, M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas perhatiannya selama ini.

5. Seluruh dosen Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Kedua orang tua saya dan kakak tercinta yang senantiasa mendoakan serta memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.
7. Reza Noviawan yang telah menjadi orang terkampret bagi saya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini. Penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis secara pribadi maupun pihak lain yang menggunakannya. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca.

Semarang, 29 November 2018

Winda Ayu Ningsih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PESETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
INTISARI .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan .....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Permasalahan .....	5
1.2 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.4 Metode Penelitian .....	7
1.4.1 Metode Penyediaan Data .....	7
1.4.2 Metode Analisis Data .....	7
1.4.3 Metode Penyajian Hasil .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Teori Struktur Naratif .....	12
2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang .....	12
2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu .....	13
2.2.1.3 Elemen Pokok Naratif .....	14
2.2.2 Teori Behavioristik .....	15

2.2.3 Kepribadian Umum .....	16
2.2.3.1 Sikap .....	17
2.2.3.2 Temperamen.....	18
2.2.3.3 Sifat .....	20
<b>BAB III PERUBAHAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA</b>	
3.1 Analisis Struktur Naratif Film .....	21
3.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang .....	22
3.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu .....	24
3.1.3 Elemen Pokok Naratif .....	30
3.2 Analisis Perubahan Kepribadian Tokoh Utama .....	47
3.2.1 Kepribadian Sayaka .....	48
3.2.1.1 Sikap .....	49
3.2.1.2 Temperamen.....	53
3.2.1.3 Sifat .....	57
3.2.2 Kepribadian Tsubota sensei (guru).....	64
3.2.2.1 Sikap .....	64
3.2.2.2 Temperamen.....	65
3.2.2.3 Sifat .....	67
3.2.3 Motivasi .....	70
3.2.3.1 Motivasi Intrinsik .....	70
3.2.3.2 Motivasi Ekstrinsik.....	72
3.2.4 Perilaku Nyata .....	76
3.2.5 Perkembangan dan Pertumbuhan .....	78
3.2.6 Perubahan Kepribadian Sayaka .....	84
3.2.6.1 Sikap .....	85
3.2.6.2 Sifat .....	87
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
4.1 Simpulan.....	92
4.2 Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95

要旨.....	97
BIODATA PENULIS .....	100

## INTISARI

Ningsih, Winda Ayu, “Pengaruh Pendidikan terhadap Kepribadian Tokoh Sayaka Kudo dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi”. Skripsi. Jurusan Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya. Dosen Universitas Diponegoro. Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Film *Flying Colors* menceritakan tentang seorang siswi SMA bernama Sayaka Kudo yang berjuang untuk masuk perguruan tinggi. Sayaka adalah siswi SMA yang kemampuan akademiknya setara dengan siswa kelas 4 SD, karena ia tidak berlaraj selama 5 tahun sejak ia masuk SMP. Untuk dapat masuk perguruan tinggi, Sayaka mengikuti bimbingan belajar yang membuatnya bertemu dengan Tsubota sensei. Sayaka mengalami perubahan dan peningkatan nilai sejak ia masuk tempat les tersebut. Dan akhirnya ia dapat masuk Universitas Keio. Alasan meneliti film ini karena film *Flying Colors* adalah film yang menginspirasi.

Permasalahan yang diteliti adalah menganalisis struktur naratif yang berkaitan dengan film *Flying Colors* dan pengaruh pendidikan terhadap kepribadian tokoh Sayaka Kudo. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengungkapkan struktur naratif yang berkaitan dengan film *Flying Colors* dan menjelaskan pengaruh pendidikan terhadap kepribadian tokoh Sayaka Kudo. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penyediaan data yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan mengambil referensi dari buku serta internet dan menonton berulang-ulang film *Flying Colors*, metode analisis data yaitu dengan menganalisis film dengan teori struktur naratif, teori behavioristik Clark L Hull, dan psikologi kepribadian umum, kemudian metode penyajian hasil yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian dalam kalimat deskriptif. Hasil yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah pendidikan yang mempengaruhi kepribadian Sayaka Kudo dan perubahan yang ia dapat.

**Kata kunci:** *Flying Colors*, Film, Clark L Hull, Behavioristik, Kepribadian Umum, Struktur Naratif Film.

## ABSTRACT

Ningsih, Winda Ayu, "The Influence of Education on Personality of Sayaka Kudo in Flying Colors (Biri Gyaru - ビリギャル) by Director Nobuhiro Doi". Essay. Department of Japanese Language and Culture Studies, Faculty of Culture. Diponegoro University Lecturer. Advisor Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Film *Flying Colors* tell of a high school student named Sayaka Kudo who struggled go in to college. Sayaka is a high school student whose academic ability is on par with 4th grade student, because she did not study for 5 years since she in junior high school. To be able go in to college, Sayaka followed a study guide that made her meet Tsubota sensei. Sayaka experienced changes and increased values since she in tutoring place. And finally she was able to go in to Keio University. The reason for researching this film is because *Flying Colors* is an inspiring film.

The problem studied were analyzing the narrative structure related to the film *Flying Colors* and the influence of education on the personality of the Sayaka Kudo figure. The purpose of this study was to reveal the narrative structure related to the film *Flying Colors* and explain the effect of education on the personality of the Sayaka Kudo figure. In this study the method used is the method of providing data, namely by collecting data relating to taking references from books and the internet and watching repeatedly the *Flying Colors* movie, methods of data analysis, namely by analyzing films with narrative structure theory, behavioristic theory Clark L Hull, and general personality psychology, then the method of presenting results is to describe the results of the research in descriptive sentences. The result to be achieved in this study were adecation that influenced Sayaka Kudo's personality and the changes she made.

**Keywords:** *Flying Colors*, Film, Clark L Hull, Behavioristic, General Personality, Narrative Film Structure

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1. Latar Belakang**

Karya sastra erat kaitannya dengan ilmu psikologi. “Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Pemahaman fenomena kejiwaan ini dapat dilakukan pengamatan perilaku seperti apa yang diucapkan dan diperbuat oleh pelaku” (Semi, 1993: 76).

“Secara tidak langsung dan secara fungsional, ada kaitan yang erat antara karya sastra dan psikologi. Secara tidak langsung adalah dalam sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia. Dan secara fungsional berkaitan karena keduanya mempelajari keadaan kejiwaan orang lain, perbedaannya adalah dalam psikologi hal itu riil, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif” (Jatman, 1985: 165).

Menurut Gerungan (1991: 19) “ilmu psikologi memiliki beberapa ilmu khusus yang berfungsi untuk menguraikan dan menyelidiki segi-segi khusus dari kegiatan psikis manusia. Psikologi khusus ini antara lain, (1) psikologi perkembangan, (2) psikologi kepribadian, (3) psikologi sosial, (4) psikologi pendidikan, (5) psikologi diferensial dan

psikodiagnostik, dan (6) psikopatologi”. Dengan adanya perkembangan ilmu psikologi tersebut, dari segi psikologi kepribadian ada banyak teori yang dimunculkan oleh para ahli. Namun pada dasarnya kepribadian memiliki arti secara umum yang menjadi dasar terbentuknya teori-teori yang saat ini telah muncul.

Kepribadian secara umum memiliki dasar yaitu sikap, temperamen, dan sifat yang saling berkaitan sehingga membentuk kepribadian seseorang yang berbeda-beda. Dalam kepribadian, umumnya ada faktor yang mempengaruhi seperti pengalaman, lingkungan, proses belajar (pendidikan), dan faktor lainnya. Pada faktor proses belajar (pendidikan), memiliki kaitan dengan teori behavioristik. Dalam teori behavioristik ada teori belajar yang dicetuskan Clark L Hull, proses belajar itu menjadi faktor utama dalam perubahan kepribadian. Hubungan antara teori belajar Hull dan psikologi kepribadian umum dapat mengungkap masalah perubahan kepribadian karena mendapat pengaruh dari proses belajar (pendidikan) yang diterima.

Ilmu psikologi erat kaitannya dengan karya sastra, karena dalam suatu karya sastra kejiwaan seseorang dijadikan sebagai objeknya. Sehingga dalam suatu karya sastra keadaan kejiwaan seseorang dapat dipelajari. Salah satu karya sastra yang disinematografikan dan menjadi perhatian dunia adalah film. Menurut Marcel Danesi (2010: 1) “film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang

mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata”.

Sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lain-lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu merupakan elemen-elemen pokok pembentuk suatu narasi (Pratista, 2008: 1).

Sedangkan menurut Palapah dan Syamsudin (1986: 114) mendefinisikan film sebagai “salah satu media yang berkarakteristik visual, yang merupakan kombinasi antara gambar-gambar bergerak dan perkataan”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian film adalah merupakan media komunikasi sosial yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi di sekitar lingkungan tempat film itu sendiri tumbuh.

Para penikmat film, biasanya mengalami imajinasi yang seakan mereka merasakan apa yang terjadi melalui film tersebut. Seperti merasakan ketegangan-ketegangan, suasana sedih, atau ekspresi-ekspresi yang ditampilkan dalam sebuah film. Hal tersebut dapat memperkuat perasaan kita menjadi seperti tersangkut dalam kejadian-kejadian penting yang terjadi dalam film. Ini berarti penonton

mendapat pengalaman ketika menonton film dan mampu membangun kepercayaan akan realitas yang ada di film.

Tidak hanya di Indonesia, di Jepang film juga sangat populer. Mulai dari genre horor, komedi, romantis hingga aksi. Dan ada film yang diambil dari kisah nyata atau realita dan film karangan atau fiksi. Dari berbagai jenis film tersebut salah satu film yang menarik untuk ditonton dari Jepang adalah film yang berjudul *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)*. Film tersebut menarik untuk diteliti karena menginspirasi penonton, permasalahan dalam film tersebut juga menarik karena dengan adanya proses belajar menjadi sebab perubahan kepribadian pada tokoh utama.

Film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)* bercerita tentang seorang gadis bernama Sayaka Kudo, siswa SMA kelas 2. Dia adalah gadis yang memakai rok mini dan rambutnya dicat pirang. Meskipun ia adalah seorang siswa SMA, tapi tingkat kelas akademik yang sebenarnya adalah setara dengan siswa SD kelas 4 (empat). Saat libur musim panas, Sayaka mendatangi tempat les. Di sana, dia bertemu Tsubota sensei (guru) yang menjadi satu-satunya guru pengajar di tempat tersebut. Selain ibunya, Tsubota sensei (guru) adalah orang dewasa pertama yang memuji dia. Sehingga Sayaka mulai berubah. Dia belajar keras untuk dapat masuk perguruan tinggi dan akhirnya ia dapat melewati ujian masuk Universitas Keio.

Film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) menarik untuk dianalisis dari segi perubahan kepribadiannya karena cerita dalam film ini membuat tokoh Sayaka mengalami kepribadian yang berubah akibat adanya pengaruh dalam proses belajar. Sehingga karena hal tersebut penulis menganalisis dengan menggunakan teori behavioristik Clark L Hull dan psikologi kepribadian umum karena keduanya tepat digunakan untuk menganalisis masalah proses belajar yang mempengaruhi kepribadian tokoh Sayaka. Oleh demikian, peneliti mengangkat judul penelitian menjadi “Perubahan Kepribadian Tokoh Utama dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi”.

### **1.1.2. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur naratif yang membangun dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi?
2. Bagaimana proses belajar dapat mengubah kepribadian tokoh utama dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi?

## 1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengungkapkan struktur naratif yang membangun dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi?
2. Mengungkapkan proses belajar yang dapat mengubah kepribadian tokoh utama dalam film *Flying Colours* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi.

## 1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini menggunakan teori struktur naratif yang berkaitan dengan film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan elemen pokok naratif yang berupa pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Pada pelaku cerita, terdapat dua tokoh utama dalam film *Flying Colors* yaitu Sayaka Kudo dan Yoshitaka Tsubota, dan pada penelitian ini hanya tokoh Sayaka Kudo yang mengalami perubahan kepribadian sedangkan Tsubota sensei (guru) tidak. Sehingga penulis hanya fokus meneliti pada tokoh Sayaka Kudo. Kemudian menggunakan teori behavioristik Clark L Hull dan kepribadian umum.

Teori behavioristik Clark L Hull yaitu teori belajar untuk meneliti proses belajarnya. Pada beberapa ahli, proses belajar tidak selalu tentang pelajaran di sekolah, melainkan dapat juga tentang kehidupan dan lingkungan di sekitar.

Namun pada penelitian ini proses belajar hanya dibatasi pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ditempat les. Sedangkan kepribadian umum yaitu teori yang membahas mengenai kepribadian manusia sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kepribadian tokoh. Kemudian teori behavioristik dan kepribadian umum digunakan untuk menganalisis masalah kepribadian yang mendapat pengaruh dari proses belajar yang diterima oleh tokoh Sayaka.

#### **1.4. Metode Penelitian**

##### **1.4.1. Metode Penyediaan Data**

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan kajian studi pustaka seperti buku-buku psikologi kepribadian, buku-buku psikologi pendidikan, serta data lain yang diperoleh dari internet. Dan pencarian informasi dengan teknik mencatat, dengan cara menonton berulang-ulang film tersebut dan mencatat hal yang diperlukan untuk diteliti.

##### **1.4.2. Metode Analisis Data**

Data tersebut dianalisis menggunakan teori struktur naratif sebagai penunjang sebelum menganalisis lebih dalam. Kemudian teori behavioristik Clark L Hull untuk menganalisis proses belajarnya dan kepribadian umum untuk menganalisis kepribadian tokoh Sayaka.

### **1.4.3. Metode Penyajian Hasil**

Setelah film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)* dianalisis dengan menggunakan teori struktur naratif, teori behavioristik dan kepribadian umum maka diperoleh hasil penelitian berupa data-data. Kemudian data-data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif sehingga mencapai tujuan penelitian.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca mengenai pengembangan objek penelitian tentang film Jepang serta pemanfaatan teori behavioristik dan kepribadian umum yang selama ini diterapkan, khususnya dalam film *Flying Colours (Biri Gyarū - ビリギャル)* karya Sutradara Nobuhiro Doi.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan pembaca dan menambah informasi mengenai kehidupan pendidikan melalui film. Dalam film ini juga dapat diambil pembelajaran mengenai kepribadian tokoh yang terjadi dalam proses belajar terutama pada film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)* karya Sutradara Nobuhiro Doi.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, penelitian ini disajikan dalam empat bab.

Bab I Pendahuluan. Bab yang terdiri atas latar belakang dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika. Kemudian diuraikan secara rinci satu per satu.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Bab yang berisi tinjauan mengenai objek atau metode yang telah diteliti sebelumnya dan penjelasan mengenai teori dan metode yang berhubungan dengan hal yang penulis teliti.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan. Bab yang membahas mengenai analisis struktur naratif, teori behavioristik Clark L Hull, dan kepribadian umum yang berkaitan dengan film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)* karya Sutradara Nobuhiro Doi.

Bab IV Penutup. Hal yang berisi simpulan penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Dalam bagian ini peneliti membaca penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)* dan teori behavioristik. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Prabarani Novitasari mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro adalah “Efikasi Diri Tokoh Sayaka dalam Film *Birigyarū* karya Sutradara Nobuhiro Doi (Tinjauan Kognitif Sosial)”. Menggunakan teori struktural film dan psikologi sastra dengan teori kognitif sosial Albert Bandura untuk mengkaji tokoh Sayaka Kudo dalam film *Birigyarū*.

Dalam penelitian Prabarani teori struktural film pada elemen ruang menunjuk pada beberapa tempat yaitu rumah keluarga Kudo, sekolah Meiran, tempat bimbingan belajar dan Universitas Keio. Pada elemen waktu menunjukkan musim panas, musim semi, musim dingin, selain itu waktu menunjukkan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan peristiwa. Pada permasalahan dan konflik terdapat beberapa permasalahan sosial dan konflik batin. Dan pada elemen tujuan, Sayaka memiliki tujuan untuk masuk Universitas Keio. Serta unsur sinematik yang mencakup *setting*, *camera movement*, konsum dan tata rias, suara dan efek suara memberikan makna tertentu dalam setiap adegan dan membuat suasana seperti realita. Dalam teori

kognitif sosial Albert Bandura bentuk efikasi diri tinggi tokoh Sayaka yaitu menerima tantangan tidak mudah menyerah dan berkomitmen tinggi dalam mencapai tujuannya.

Bedanya penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengkaji masalah kepribadian yang mendapat pengaruh karena adanya proses belajar. Peneliti mengkaji dengan pendekatan psikologi sastra yang mengarah kepada teori behavioristik dan kepribadian umum.

Penelitian berikutnya oleh Selvy Maretha Nalafeni mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas adalah “Problematika Kepribadian dalam proses pendidikan dalam novel *Modogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuronayagi; Tinjauan Psikologi Sastra”. Dengan menggunakan teori psikologi pendidikan, teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori behavioristik Clark L Hull menjelaskan dan menjabarkan proses pendidikan yang ada di sekolah Tomoe, problematika kepribadian pada beberapa murid di Sekolah Tomoe dan perubahan kepribadian mereka dalam proses belajar.

Dari penelitian tersebut kesimpulan yang dapat diambil adalah proses pendidikan di Sekolah Tomoe berasal dari sistem dan metode pendidikan yang diterapkan Kepala Sekolah Kobayashi. Di Sekolah tersebut, proses pendidikannya, anak didik secara kognitif dan psikomotor. Problematika kepribadian pada tokoh dapat berubah menjadi anak yang lebih baik setelah mendapatkan pendidikan di Sekolah Tomoe.

Bedanya penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti mengkaji masalah kepribadian yang mendapat pengaruh karena

adanya proses belajar. Peneliti mengkaji dengan pendekatan psikologi sastra yang mengarah kepada teori behavioristik dan kepribadian umum.

## **2.2 Landasan Teori**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan judul dan objek yang diteliti. Teori pertama yang digunakan adalah teori struktur naratif. Menurut Pratista (2008: 33) “naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Sebuah kejadian tidak bisa terjadi begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Segala hal yang terjadi pasti disebabkan oleh sesuatu dan terikat satu sama lain oleh hukum kausalitas. Kemudian diteliti dengan menggunakan teori behavioristik Clark L Hull yaitu teori belajar untuk meneliti proses belajarnya. Setelah itu, analisis yang digunakan adalah psikologi kepribadian secara umum yang memiliki tiga aspek yaitu sikap, temperamen, dan sifat.

### **2.2.1 Teori Struktur Naratif**

#### **2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang**

Dalam buku Memahami Film Pratista mengatakan bahwa “ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjukkan pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti di rumah si A, di kota B, atau di Negara C, dan sebagainya” (2008: 35).

Ruang dalam sebuah film umumnya menggunakan tempat yang nyata, namun dapat juga menggunakan lokasi rekaan. Lokasi dalam film juga dapat membuat penonton berimajinasi seolah-olah berada ditempat tersebut, sehingga situasi dalam film itu terasa nyata. Jika dalam lokasi rekaan, penonton dibuat berimajinasi bahwa tempat tersebut seolah benar-benar ada didunia nyata, sehingga tidak terasa bahwa tempat tersebut hanyalah rekaan manusia.

#### **2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu**

Menurut Pratista dalam aspek urutan waktu terdapat pola linier dan nonlinier.

##### **1. Pola Linier**

Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan cerita secara linier memudahkan kita untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Plot film sering kali diinterupsi oleh teknik kilas-balik atau kilas-depan. Namun interupsi waktu dianggap tidak signifikan selama teknik tersebut tidak mengganggu alur cerita secara keseluruhan.

##### **2. Pola Nonlinier**

Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Pola

nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan plotnya dapat C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E atau lainnya (2008: 36-37).

### **2.2.1.3 Elemen Pokok Naratif**

Selain elemen pokok ruang dan waktu, ada juga elemen lain yang mendukung terbentuknya struktur naratif yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Menurut Pratista dalam bukunya yang berjudul *Memahami Film*, diuraikan sebagai berikut.

#### **1. Pelaku Cerita**

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik (masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya.

#### **2. Permasalahan dan Konflik**

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan juga bisa muncul tanpa pihak antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya

memicu konflik batin. Sayuti mengatakan, “Konflik merupakan bagian dari sebuah cerita yang bersumber pada kehidupan. Oleh karena itu, pembaca dapat terlibat secara emosional terhadap apa yang terjadi dalam cerita” (2000: 41-42). Konflik dapat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu konflik yang terjadi dengan diri sendiri seperti konflik batin, atau dengan orang lain.

### 3. Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata sementara nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak) (2008: 43-44).

#### **2.2.2 Teori Behavioristik**

Teori behavioristik adalah psikologi belajar yang merupakan bagian dari psikologi pendidikan dengan memberikan pandangan bahwa kesadaran manusia dapat dikembangkan oleh suatu pendidikan dan peningkatan akal budi di lingkungan tertentu, seperti sekolah, rumah, dan lingkungan masyarakat, dengan tujuan utama diarahkan pada tingkah laku anak didik dalam konteks formal maupun nonformal (Marliani, 2010:158). Dalam buku psikologi umum dengan perspektif baru Prawira mengungkapkan pada perkembangan-perkembangan terakhir psikologi behaviorisme ditandai munculnya pendapat Hull dan Tolman yang kontroversial.

Hull dan Tolman, keduanya mempunyai pendapat yang berbeda dengan pendapat tokoh-tokoh sebelumnya, walaupun keduanya sama-sama tokoh

psikologi behaviorisme. Hull mengajukan konsep metode hipotetiko-deduktif dalam teorinya mengenai reduksi dorongan dalam belajar. Hull merumuskan secara eksplisit postulat belajar sebagai perkuatan (*reinforcement*) dalam arti sebagai pereduksi dorongan. Hal ini sangat essensial dalam semua peristiwa belajar (2012: 240).

Clark L Hull dalam teori behavioristik mengungkapkan, (1) adanya motivasi dalam proses belajar, (2) adanya hubungan dari rangsangan stimulus dengan respon sehingga menyebabkan adanya bentuk dorongan prilaku yang nyata, (3) adaptasi biologis rangsangan stimulus yang berjalan dengan baik, sehingga berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan (Djaali, 2009: 91). Asumsi dasar dari aliran ini adalah seluruh perilaku manusia merupakan hasil belajar, artinya perubahan perilaku organisme merupakan akibat pengaruh lingkungan (Jahja, 2011:20).

### **2.2.3 Kepribadian Umum**

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, dengan tujuan menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pribadi adalah “aku yang sejati”, sedangkan kepribadian merupakan “penampakan sang aku” dalam bentuk perilaku tertentu (Jaenudin, 2012: 101).

Secara umum kepribadian merupakan sebuah tingkah laku sosial yang terdiri dari ekspresi, perasaan, ciri khas, kekuatan, dorongan, keinginan, opini

dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian memiliki banyak definisi karena hampir setiap individu memiliki definisi kepribadian yang berbeda-beda. Tidak ada satupun definisi kepribadian yang mewakili termasuk definisi dari para ahli, namun dari semua definisi kepribadian itu saling melengkapi. Kesimpulannya kepribadian adalah tingkah laku seseorang yang memiliki sikap, sifat, dan watak dalam dirinya.

Dalam buku psikologi kepribadian, “aspek kepribadian yang akan dibangun didukung oleh berbagai aspek, dan aspek kepribadian tersebut yang menjadi lapangan psikologi kepribadian. Ada tiga aspek penting dalam hal ini, (1) sikap adalah hasil dari pengaruh lingkungan, (2) temperamen hampir tidak dipengaruhi oleh lingkungan, (3) sifat berada di tengah-tengah merupakan percampuran antara sifat-sifat pembawaan dan pengaruh lingkungan” (Jaenudin, 2012: 182).

Dari ketiga aspek yang telah disebutkan yaitu sikap, temperamen, dan sifat, masing-masing memiliki penjelasan yang lebih rinci, berikut adalah penjabarannya.

#### 2.2.3.1 Sikap

Sikap adalah bentuk tingkah laku seseorang yang ditunjukkan atau ditampilkan. Sifat juga dapat berupa tindakan atau respon seseorang terhadap situasi yang sedang dihadapi. Sikap yang diambil seseorang umumnya dapat berubah, dan terjadi karena mendapat pengaruh lingkungan atau orang lain.

Sikap memiliki dua tipe yaitu positif dan negatif. Sikap positif contohnya seperti tertib, rajin, patuh, taat, disiplin, jujur, dan sebagainya. Sedangkan sikap negatif contohnya adalah terlambat, malas belajar, bohong, membangkang, dan lain sebagainya.

#### 2.2.3.2 Temperamen

Temperamen adalah gabungan dari sifat atau karakteristik dalam diri seseorang yang cenderung menentukan cara ia berpikir, bertindak, dan merasa<sup>1</sup>. Temperamen kita merupakan bawaan sejak lahir. Beberapa tipe-tipe dari temperamen manusia adalah sebagai berikut :

##### a. Sanguin

Sanguin adalah temperamen yang hangat, santai, bersemangat, dan menyenangkan. Orang sanguin mudah menyesuaikan diri dan sifatnya yang terbuka membuat ia mudah mendapatkan tanggapan. Keputusannya lebih didominasi oleh perasaan, bukan oleh pikiran. Sanguin memiliki kekuatan yaitu banyak bicara, ramah tamah, bersemangat, suka bergaul, bersahabat, berbelas kasihan dan riang. Sedangkan kelemahannya adalah lemah kemauannya, tidak tenang, tidak disiplin, gelisah tidak dapat diandalkan, egosentris, bising, berlebih-lebihan, penakut.

##### b. Kolerik

Kolerik adalah tipe temperamen yang berkemauan kuat, cepat, aktif, dan praktis, yang puas diri dan sangat mandiri. Dia cenderung tegas dan

---

<sup>1</sup> <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-temperamen/4560/2>

berpendirian keras, mudah membuat keputusan bagi dirinya dan orang lain. Kolerik memiliki kekuatan yaitu berbakat pemimpin, berkemauan keras, tekun, berjiwa bebas, optimis, praktis, produktif, tegas, yakin. Sedangkan kelemahannya yaitu pemarah, sarkastik, menguasai, tak acuh, bangga, pusa diri, tak berperasaan, licik.

c. Melankolis

Melankolis adalah temperamen yang paling kaya dari semua temperamen. Ciri-cirinya adalah analitis, suka berkorban, berbakat. Kekuatan melankolis adalah berbakat, cermat, peka, perfeksionis, suka keindahan, idealistis, setia dan rela berkorban. Sedangkan kelemahannya adalah egosentris, pemurung, bersikap negatif, teoritis, tidak praktis, tak ramah, suka mencela, pendendam dan kaku.

d. Phlegmatis

Orang phlegmatis adalah orang yang tenang, acuh, tidak pernah merasa terganggu dengan hal-hal yang membuat hati menjadi panas, sehingga ia adalah temperamen yang paling jarang marah. Dia orang yang paling mudah untuk bergaul dengan baik dan secara alamiah adalah orang yang paling menyenangkan dari semua temperamen. Phlegmatis memiliki kekuatan yaitu tenang, lembut hati, dapat diandalkan, efisien, konservatif, aktif, berbakat pemimpin, diplomat dan pelucu. Sedangkan kelemahannya adalah kikir, penakut, tidak tegas, penonton, suka melindungi diri sendiri, mementingkan diri dan tak punya motivasi.

### 2.2.3.3 Sifat

Sifat adalah karakteristik psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang atau juga rupa. Sifat adalah percampuran antara sifat-sifat bawaan dan pengaruh dari lingkungan. Sifat terbagi menjadi dua yaitu sifat baik dan buruk, contoh dari sifat baik adalah bijaksana, supel, rajin, suka menolong, dan sebagainya. Sedangkan sifat buruk yaitu minder, sulit bergaul, keras kepala, dan sebagainya.

## **BAB III**

### **PERUBAHAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA**

#### **3.1 Analisis Struktur Naratif Film**

Unsur naratif memiliki peranan penting dalam segala hal tentang kehidupan. Peranan unsur naratif tidak hanya terbatas pada kehidupan sehari-hari, namun termasuk juga ke dalam film. Film umumnya memiliki unsur naratif agar lebih mudah untuk dipahami. Tanpa unsur naratif film akan sulit untuk dipahami karena unsur naratif membentuk alur dan cerita yang terjadi dalam film. Pratista mengatakan, “Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu” (2008: 33). Dari penjelasan tersebut dapat terlihat bahwa yang mendasari unsur naratif adalah hukum sebab-akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu.

Film juga mengandung unsur sebab-akibat, karena dengan adanya sebab yaitu pelaku cerita melakukan sesuatu hal dalam ruang dan waktu tertentu, maka terjadi akibat yang akan ditimbulkan. Struktur naratif yang memiliki pengertian dasar sebab-akibat, juga memiliki aspek-aspek pembangun yang masing-masing mempunyai fungsi dalam menganalisis film. Pada film *Flying Colors* (*Biri Gyaru* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi yang penulis teliti, penulis hanya menganalisis dengan menggunakan beberapa aspek yang berkaitan dengan film yang penulis teliti, yaitu hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif yang meliputi

pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Berikut adalah penjelasannya.

### **3.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang**

Salah satu aspek terpenting dalam struktur naratif adalah ruang. Ruang memiliki kaitan dengan film karena pada ruang dapat terlihat dimana pelaku cerita berada dan terlihat aktifitas apa yang sedang dilakukan. Seperti dalam buku *Memahami Film*, Pratista mengatakan, “Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas” (2008: 35). Ruang yang ada dalam film tidak hanya sebagai tempat pelaku bergerak dan beraktifitas, namun menjadi tempat yang berpengaruh terhadap cerita yang ditampilkan. Seperti dalam film *Flying Colors (Biri Gyaru - ビリギャル)* karya Sutradara Nobuhiro Doi, hanya beberapa ruang yang memiliki pengaruh terhadap film tersebut yaitu di *Minglan Girls School* dan tempat les. Berikut adalah analisisnya.

#### *a. Minglan Girls School*

Sekolah adalah tempat untuk memperoleh pendidikan dan belajar. Pada umumnya sekolah menjadi tempat guru dan murid untuk berinteraksi dan saling bertukar pikiran. Sekolah *Minglan* memiliki fungsi yang sama yaitu tempat untuk belajar dan memperoleh pendidikan. *Minglan girls school* atau sekolah perempuan *Minglan* merupakan sekolah yang dikhususkan untuk perempuan. Dan Sayaka masuk ke sekolah *Minglan* ketika SMP. Berikut adalah kutipannya.



そしてさやかちゃんは私立メイラン女子中学の入学した。

*Soshite Sayaka chan wa shiritsu meiranjoshi chugaku no nyūgakushita.*

Lalu akhirnya Sayaka masuk SMP swasta *Minglan Girls School*.  
(00:03:22 – 00:03:27, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan ketika Sayaka masuk ke SMP *Minglan*, kemudian berfoto dengan ibunya. Di SMP *Minglan* ia memiliki tiga orang teman yang selalu bersama.

#### b. Tempat Les

Tempat les adalah tempat untuk belajar selain sekolah. Umumnya tempat les memiliki berbagai macam pilihan, seperti tempat les SD, SMP, SMA, bahasa asing atau mata pelajaran tertentu. Dan ditempat les yang diikuti Sayaka adalah tempat les untuk anak SMA yang akan masuk perguruan tinggi. Di tempat les tersebut hanya ada seorang guru pengajar yang bernama Yoshitaka Tsubota. Tsubota sensei (guru) adalah orang yang mengajar siswanya satu per satu dengan cara mengajar yang berbeda-beda. Berikut adalah kutipan dialognya.



坪田先生 : うち完全個別どするで  
いたいきの指導で見つけたこだいを実  
習どみなって  
またあらったなかたいよくくしてくの  
君は週三日講習から  
うちで学習もすごく重大だよ

*Tsubota sensei* : *uchi wa kanzen kobetsudo surude*  
*itaikino shidō de mitsuketa kodai o*  
*jisshūdo minatte*  
*mata aratta na katai yoku kushite kuno*  
*kimi wa shū mikka kōshū kara*  
*uchi de gakushū mo sugoku jūdai dayo*

Tsubota sensei (guru) : sistem pembelajaran kita disini benar-  
benar satu demi satu  
kelemahan dalam belajar bisa ditemukan  
lalu kita akan mencari solusinya  
lalu mengulas bahasan minggu selanjutnya  
disini kursus dilakukan tiga kali seminggu  
belajar sendiri dirumah juga penting  
(00:13:24 – 00:13:36, *Flying Colors*. 2015)

Percakapan diatas menunjukkan bahwa tempat les Tsubota sensei (guru) adalah tempat les yang mengajari siswanya secara individu. Setiap siswanya belajar dengan metode yang berbeda-beda, karena tidak semua siswa dapat belajar dengan metode yang sama. Di tempat les tersebut, mereka belajar tiga kali dalam seminggu, dan mengulas pelajaran minggu lalu untuk mengetahui kemampuan belajarnya.

### 3.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Aspek lain dalam struktur naratif yang berpengaruh terhadap film *Flying Colors* (*Biri Gyaru* - ビリギャル) karya Sutradara Nobuhiro Doi adalah waktu. Pratista mengatakan “Sebuah cerita tidak mungkin terjadi

tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola yakni, *linier* dan *nonlinier*” (2008: 36). Pola linier memiliki alur yang berjalan sesuai urutan waktu dan jika ada kilas balik atau kilas depan tidak mengubah alur cerita. Sedangkan pola nonlinier memiliki alur yang tidak berurutan atau tidak jelas.

Pada film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) menggunakan pola linier yaitu waktu berjalan berurutan dan terjadi kilas balik namun tidak mempengaruhi alur cerita. Waktu dalam film ini dimulai ketika Sayaka masih bersekolah di Sekolah Dasar, kemudian waktu berjalan maju ketika Sayaka masuk SMP *Minglan Girls School* dan berlanjut hingga ke SMA *Minglan Girls School*. Di pertengahan film terjadi kilas balik yaitu saat Sayaka duduk disamping lapangan dan teringat waktu kecil ia digendong ayahnya melewati lapangan. Kilas balik tersebut tidak mengubah alur waktu yang terjadi karena hanya ingatan Sayaka sekilas. Dalam pola linier yang berurutan tersebut, terdapat dua waktu yang berpengaruh pada film yang penulis teliti, yaitu saat semester satu tahun kedua SMA dan liburan musim panas. Pada waktu tersebut ada kejadian yang mempengaruhi film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル). Berikut adalah analisisnya.

a. Semester Satu Tahun Kedua SMA

Sekolah yang ada di Indonesia umumnya memiliki dua semester setiap tahun ajaran, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Namun berbeda di Negara Jepang, Jepang mengenal tiga semester di setiap tahun ajaran. Dimulai pada bulan April dan diakhiri bulan Maret tahun depannya, sistem tersebut juga berlaku dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi<sup>2</sup>. Dan saat Sayaka semester satu tahun kedua SMA yang berarti SMA kelas dua semester satu, ada kejadian yang mengubah kehidupan Sayaka yaitu saat ia ketahuan membawa rokok ke sekolah. Berikut adalah kutipannya.



そして高校二年の一学期、さやかちゃん運命を変える事件が起こる。

*Soshite koukou ninen no ichi gakki, Sayaka chan unmei wo kaeru jiken ga okoru.*

Lalu pada SMA tahun kedua semester satu, sesuatu terjadi dan mengubah takdir Sayaka.

*(00:44:59 – 00:45:05, Flying Colors. 2015)*

Kutipan diatas menunjukkan bahwa saat Sayaka kelas dua SMA ada kejadian yang mengubah kehidupannya. Kejadian tersebut adalah saat Sayaka ketahuan membawa rokok ke sekolah. Berikut adalah bukti kutipan dialog tentang kejadian yang dihadapi Sayaka.

---

<sup>2</sup> <https://murniramli.wordpress.com/2008/02/17/tahun-akademik-dan-sistem-kenaikan-kelas-di-jepang/>



西村先生 : くだ、何だこれは？  
 \*\*\*  
 校長 : 君たちは人間のくずだ  
 学校にはある影響ばかりあったへち  
 西村先生 : えいつがの一緒にしとたんだろう？  
 あなれんちゆかわよりくずから、むき  
 出しをくだ  
 さやか : にかたちがくずだってよな  
 さやかもくずでいいです  
 校長 : このままだたいやくですよ  
 おかにだれがしていたのかさいえば  
 たいやくはめんじゅうしたいてもいい  
 ともてます

\*\*\*  
 結局さやかちゃんだけが向きて学習ぶんとした

*Nishimura sensei : Kudo, nanda kore wa?*  
 \*\*\*  
*Kouchou : kimitachi wa ningen no kuzu da*  
*gakkou ni wa aru eikyou bakari atta hechi*  
*Nishimura sensei : eitsu ga no isshoni shitotan darou?*  
*ana renchu kawa yori kuzu kara muki dashi*  
*o Kudo*  
*Sayaka : nikatachi ga kuzu datteyona*  
*Sayaka mo kuzu de ii desu*  
*Kouchou : kono mama de taiyaku desuyo*  
*okani dare ga shiteita no kasaieba*  
*taiyaku wa menjushitaitemo iitomotemasu*

\*\*\*  
*Kekkyoku Sayaka chan dake ga muki te gakushubun to natta*  
 Nishimura sensei (guru) : Kudo, apa ini?  
 Kepala sekolah : kalian benar-benar manusia tidak  
 berguna  
 memberi contoh buruk bagi sekolah  
 ini  
 Nishimura sensei (guru) : kalian melakukan ini bersama kan?

daripada menutup-nutupinya kamu sebaiknya menjauh dari sampah itu

Sayaka Kudo : kalau kau menganggap mereka sampah

Kepala sekolah Sayaka lebih baik jadi sampah juga : jika kamu berbuat seperti ini, kamu bisa dikeluarkan

tetapi jika kamu mengatakan dengan siapa kamu merokok

ku pikir aku tidak akan mengeluarkanmu dari sekolah

\*\*\*

Akhirnya Sayaka dihukum *skorsing* dengan periode yang tidak ditentukan

(00:06:38 – 00:08:02, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan kejadian yang terjadi pada Sayaka saat mendapat hukuman akibat tindakan buruknya bagi sekolah. Ia diminta menyebutkan dengan siapa ia merokok, jika Sayaka tidak menyebutkannya, ia diancam akan dikeluarkan dari sekolah. Namun pada akhirnya Sayaka mendapat hukuman *skorsing* dalam waktu yang tidak ditentukan.

#### b. Libur Musim Panas

Berbeda dengan negara lain, Jepang memiliki hari libur selain hari libur nasional, salah satunya adalah libur musim panas. Libur musim panas merupakan liburan terpanjang yang ada di Jepang, biasanya para siswa melakukan berbagai kegiatan seperti mengikuti pelajaran tambahan, kerja *part time* atau liburan. Dan pada saat libur musim panas tahun kedua, Sayaka mengikuti les di salah satu tempat les yang

disarankan ibunya. Masuknya Sayaka ke tempat les tersebut mempengaruhi cerita, karena dari tempat les tersebut Sayaka yang awalnya tidak pernah merencanakan masa depan menjadi mempunyai tujuan untuk masa depannya. Berikut adalah kutipan dialognya.



ああちゃん : さやちゃん  
受験してほかの大学に入るよ  
話だけでも見たら

*Aachan : Saya-chan  
Juken shite hoka no daigaku ni hairu yo  
Hanashi dake demo mitara*

Ibu : Sayaka  
Kamu bisa mengikuti ujian masuk ke universitas lain  
Pergilah, coba tanyakan  
(00:08:27 – 00:08:38, *Flying Colors*. 2015)



そして高校二年の夏休み、さやかちゃんは僕の塾にあって来た。  
その時の彼女は偏差三十で学年だと次の数字案内のギャルだった。

*Soshite koukou ni nen no natsu yasumi, Sayaka chan wa boku no juku ni attekita.*

*Sono toki no kanojo wa hensa sanjuu de gakunen danto tsugi no sūji annai no gyaru datta.*

Lalu pada liburan musim panas tahun kedua SMA ini, Sayaka datang ketempat lesku.

Pada saat itu dia ranking 30 urutan terbawah di sekolah yang selama ini adalah seorang gadis.

*(00:09:04 – 00:10:08, Flying Colors. 2015)*

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa waktu yang ditunjukkan adalah saat liburan musim panas. Pada liburan musim panas tersebut, Sayaka masuk ke tempat les Tsubota sensei (guru). Sayaka masuk tempat les tersebut karena saran dari ibunya.

### **3.1.3 Elemen Pokok Naratif**

Dalam aspek elemen pokok naratif terdapat tiga elemen pembentuk yang saling berkaitan satu sama lain yaitu pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Dalam sebuah cerita, ketiga hal tersebut adalah hal yang paling mendasari. Seperti dikutip dalam buku Memahami Film “Pada dasarnya dalam tiap cerita film disamping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok yang sama, yakni karakter, permasalahan atau konflik, serta tujuan. Dapat kita simpulkan bahwa inti cerita dari semua film (fiksi) adalah bagaimana seorang karakter menghadapi segala masalah untuk mencapai tujuannya yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu” (Pratista, 2008: 43).

Dalam kutipan diatas terlihat bahwa pelaku cerita berperan untuk melakukan aktifitas dan kegiatan dalam suatu ruang dan waktu, dan masalah atau konflik terjadi agar alur cerita berkembang sehingga pelaku cerita

memiliki usaha untuk menyelesaikan suatu masalah untuk meraih tujuannya. Berikut adalah analisisnya.

### 3.1.3.1 Pelaku Cerita

Pelaku cerita adalah tokoh yang berperan dalam sebuah film. Pelaku cerita umumnya memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Karakter yang paling dasar umumnya adalah karakter utama dan pendukung. “Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh atau rival)” (Pratista, 2008: 44). Karakter utama umumnya bersifat protagonis karena banyak didukung oleh penonton sebagai tokoh yang baik, namun karakter pendukung tidak selalu demikian. Umumnya karakter pendukung terbagi menjadi dua, ada yang bersifat protagonis yaitu mendukung tokoh utama namun ada yang bersifat antagonis yaitu sebagai musuh tokoh utama. Berikut adalah analisisnya.

#### 3.1.3.1.1 Karakter Utama

##### a. Sayaka Kudo

Sayaka merupakan tokoh utama dalam film *Flying Colors (Biri Gyaru - ビリギャル)*, ia berperan penting dalam film tersebut dari awal hingga akhir cerita. Sayaka diutamakan penceritaannya dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia digambarkan sebagai tokoh protagonis. Sebagai tokoh protagonis Sayaka memiliki beberapa sifat, diantaranya.

### 1. Cuek

Sayaka memiliki sifat cuek terhadap beberapa hal terutama dalam hal belajar. Terhitung sejak Sayaka masuk SMP, sudah lima tahun Sayaka tidak belajar sama sekali. Karena hal itu Sayaka menjadi urutan peringkat paling bawah di sekolah. Namun, Sayaka tetap tidak mempedulikan peringkatnya, karena meskipun ia menjadi yang terbawah, ia akan tetap direkomendasikan ke perguruan tinggi jika tidak memiliki catatan hukuman di sekolah. Sifat cuek Sayaka juga ditunjukkan saat guru mengajar dikelas dan ia tidak memperhatikan sama sekali.

### 2. Pesimis

Pesimis adalah sifat yang selalu berpandangan buruk terhadap sesuatu, memiliki pemikiran khawatir dan takut gagal, sehingga mudah putus asa. Sayaka adalah orang yang memiliki sifat pesimis, ia merasa akan gagal dalam ujian dan ragu untuk memilih perguruan tinggi mana yang akan ia masuki karena ia merasa mustahil ia bisa masuk perguruan tinggi. Sifat pesimis Sayaka yang lain adalah saat ia memutuskan untuk berhenti melanjutkan tujuannya untuk masuk perguruan tinggi karena ia merasa akan sia-sia dan tidak akan berhasil.

### 3. Minder atau Kurang Percaya Diri

Minder adalah rasa kurang percaya diri yang membuat seseorang merasa rendah diri. Saat Tsubota sensei (guru) menanyakan, Sayaka akan melanjutkan ke perguruan tinggi mana. Sayaka merasa mustahil ia dapat lulus ujian. Ia merasa tidak percaya diri karena ia tidak pernah belajar sama sekali. Rasa

kurang percaya diri tersebut semakin bertambah karena ia diremehkan oleh orang-orang disekitarnya.



b. Yoshitaka Tsubota

Yoshitaka Tsubota atau Tsubota sensei (guru) adalah seorang guru ditempat les Sayaka yang digambarkan sebagai tokoh protagonis. Tsubota sensei (guru) adalah satu-satunya guru ditempat les yang ia dirikan. Sebagai seorang guru les, Tsubota sensei (guru) memiliki sifat sebagai berikut.

1. Optimis

Optimis adalah perilaku yang tidak ragu-ragu, selalu percaya bahwa sesuatu yang diinginkan pasti akan tercapai. Tsubota sensei (guru) adalah orang yang memiliki keyakinan bahwa apa yang ia lakukan akan berhasil, meskipun ia pernah tidak berhasil namun ia akan tetap mencoba dan percaya bahwa ia bisa melakukannya. Sifat optimis tersebut tidak hanya ia tujukan untuk dirinya sendiri namun juga untuk murid-muridnya. Tsubota sensei (guru) menularkan sifat optimis tersebut pada murid-muridnya untuk mendorong mereka agar memiliki pikiran yang optimis dan maju, ia membuat murid-muridnya berpikiran bahwa jika mereka mau berusaha maka mereka akan berhasil.

## 2. Berpikir Positif

Berpikir positif adalah aktivitas berpikir yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan membangkitkan aspek positif pada diri, baik itu yang berupa potensi, semangat, tekad maupun keyakinan diri kita<sup>3</sup>. Sehingga memunculkan perasaan, perilaku, dan hal yang baik dan telah menjadi sebuah sistem berpikir yang mengarahkan dan membimbing seseorang untuk meninggalkan hal-hal negatif yang bisa melemahkan semangat perubahan dalam jiwanya.

Tsubota sensei (guru) merupakan orang yang selalu memiliki pikiran positif. Ia selalu berpikir dari segi positifnya baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Pikiran-pikiran positif itu membuatnya lebih bersemangat, karena ia dapat mengajari murid-muridnya dengan pikiran positif. Seperti saat meminta Sayaka untuk menentukan akan kuliah dimana, padahal Sayaka merasa tidak mungkin ia dapat lulus ujian sekolah. Lalu Tsubota sensei (guru) meyakinkan Sayaka bahwa ia harus melawan pikiran negatif itu dan mencoba, maka ia akan bisa. Dan saat Sayaka menelpon Tsubota sensei (guru) bahwa ia gagal dalam tes Fakultas Sastra di Universitas Keio, Tsubota sensei (guru) tetap berpikiran positif bahwa Sayaka masih memiliki kesempatan untuk masuk Fakultas Ilmu Politik di Universitas Keio, meskipun Sayaka tidak begitu pandai dalam jurusan tersebut.

---

<sup>3</sup> <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-berpikir-positif/14907>

### 3. Tegas

Secara umum tegas adalah sikap yang berani dan percaya diri mengungkapkan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan secara jelas, nyata, dan pasti. Tsubota sensei (guru) memiliki sifat yang tegas kepada murid-muridnya meskipun ia terlihat menyenangkan dan humoris.

Seperti saat Sayaka terus bercanda selama ditempat les, Tsubota sensei (guru) meminta Sayaka untuk memperhatikan belajar. Tsubota sensei (guru) akan memberikan pertanyaan pada Sayaka dan ia harus bisa menjawab karena jika tidak bisa menjawab, ia akan mendapat hukuman permainan yaitu dengan melepas bulu mata palsu. Ketegasan yang lain ia tunjukkan dengan menyuruh murid-muridnya belajar dirumah dan mempersiapkan untuk ujian setiap minggu.



#### 3.1.3.1.2 Karakter Pendukung

##### a. Akari Kudo

Akari Kudo atau ibu Sayaka adalah tokoh protagonis. Ia sangat mendukung dan menyayangi anak-anaknya, ia tidak pernah memaksakan hal apapun pada mereka. Termasuk ketika Sayaka mengalami masalah disekolah, ia tidak merasa malu jika dipanggil ke sekolah namun ia merasa bahagia

karena dapat lebih mengenal anaknya. Ibu Sayaka akan melakukan hal apa saja asalkan anaknya bahagia, seperti saat ia bekerja sebagai buruh untuk membiayai les Sayaka. Ibu Sayaka melakukannya karena ia melihat Sayaka begitu bahagia sejak Sayaka mengikuti les di tempat Tsubota sensei (guru).



b. Toru Kudo

Toru Kudo adalah ayah Sayaka yang digambarkan sebagai tokoh protagonis, namun terlihat seperti tokoh antagonis. Pada awal cerita, ayah Sayaka diceritakan sebagai orang yang menentang dan tidak suka dengan apapun yang berkaitan dengan anak perempuannya. Bagi ayah Sayaka, anak perempuan hanya merepotkan karena tidak memiliki harapan untuk keluarga. Ayah Sayaka sangat menyukai baseball dan ketika masih muda ia ingin menjadi pemain baseball profesional namun tidak dapat terwujud. Karena hal tersebut, ia ingin membuat anak laki-lakinya Ryuta menjadi pemain baseball profesional. Dengan harapannya tersebut, maka hanya Ryuta yang ia pedulikan, sedangkan kedua anak perempuannya yaitu Sayaka dan Mayumi tidak dipedulikan.



c. Takashi Nishimura

Takashi Nishimura atau Nishimura sensei (guru) digambarkan sebagai tokoh antagonis. Ia adalah seorang guru di sekolah Minglan. Nishimura sensei (guru) adalah guru yang selalu merendahkan dan meremehkan Sayaka. Ia menganggap Sayaka dan teman-temannya adalah sampah. Ia juga menghalangi tujuan Sayaka untuk masuk Universitas Keio dengan meminta Tsubota sensei (guru) berhenti membantu Sayaka.



### 3.1.3.2 Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dan konflik adalah hal yang hampir sama dan saling berkaitan, namun memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah jika konflik terjadi sudah pasti ada masalah, namun jika ada masalah belum tentu akan terjadi konflik. Permasalahan dapat terjadi karena berbagai hal, sedangkan konflik terjadi karena ada perbedaan atau pertentangan antar pelaku cerita. Dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyarū* - ビリギャル) ada dua konflik yang

terjadi yaitu konflik dengan orang lain yaitu konflik antara Sayaka dengan Nishimura sensei (guru) dan konflik dari dalam diri sendiri atau konflik batin yang dialami Sayaka. Berikut adalah analisisnya.

### 1. *Skorsing*

#### a. Permasalahan

Saat Sayaka masuk semester pertama kelas dua SMA ia terkena masalah. Sayaka ketahuan membawa rokok ke sekolah, hal tersebut adalah melanggar aturan sekolah. Di kantor kepala sekolah, Sayaka diberikan dua pilihan yaitu jika ia memberitahu siapa saja yang merokok maka hukumannya akan diringankan, namun jika ia tidak memberitahu siapa saja yang merokok maka ia akan dihukum bahkan dapat dikeluarkan dari sekolah.

#### b. Konflik

Konflik terjadi saat Sayaka memilih untuk tidak memberitahukan siapa saja yang merokok. Oleh karena itu, Sayaka dihukum *skorsing* oleh pihak sekolah. Berikut adalah kutipan dialognya.



西村先生 ***	: くだ、何だこれは？
校長	: 君たちは人間のくずだ 学校にはある影響ばかりあったへち
西村先生	: えいつがの一緒にしとたんだろう？ あなれんちゆかわよりくずから、むき 出しをくだ
さやか	: にかたちがくずだってよな

さやかもくずでいいです  
校長 : このままだたいやくですよ  
おかにだれがしていたのかさいえば  
たいやくはめんじゅうしたいでもいい  
ともてます

\*\*\*

結局さやかちゃんだけが向きて学習ぶんとなった

*Nishimura sensei* : *Kudo, nanda kore wa?*

\*\*\*

*Kouchou* : *kimitachi wa ningen no kuzu da  
gakkou ni wa aru eikyou bakari atta hechi*

*Nishimura sensei* : *eitsu ga no isshoni shitotan darou?  
ana renchu kawa yori kuzu kara muki dashi  
o Kudo*

*Sayaka* : *nikatachi ga kuzu datteyona  
Sayaka mo kuzu de ii desu*

*Kouchou* : *kono mama de taiyaku desuyo  
okani dare ga shiteita no kasaieba  
taiyaku wa menjushitaitemo iitomotemasu*

\*\*\*

*Kekkyoku Sayaka chan dake ga muki te gakushubun to natta*

*Nishimura sensei (guru)* : *Kudo, apa ini?*

*Kepala sekolah* : *kalian benar-benar manusia tidak  
berguna  
memberi contoh buruk bagi sekolah  
ini*

*Nishimura sensei (guru)* : *kalian melakukan ini bersama kan?  
daripada menutup-nutupinya kamu  
sebaiknya menjauh dari sampah itu  
Kudo*

*Sayaka* : *kalau kau menganggap mereka  
sampah  
Sayaka lebih baik jadi sampah juga*

*Kepala sekolah* : *jika kamu berbuat seperti ini, kamu  
bisa dikeluarkan  
tetapi jika kamu mengatakan dengan  
siapa kamu merokok*

*ku pikir aku tidak akan  
mengeluarkanmu dari sekolah*

\*\*\*

Akhirnya Sayaka dihukum *skorsing* dengan periode yang tidak  
ditentukan

(00:06:38 – 00:08:02, *Flying Colors*. 2015)

Dari percakapan diatas menunjukkan permasalahan dan konflik yang terjadi pada Sayaka. Permasalahan dan konflik tersebut terjadi karena Sayaka membawa rokok ke sekolah, dan seorang guru menggeledah tas Sayaka. Karena masalah tersebut, terjadi konflik yang menyebabkan Sayaka mendapat hukuman yaitu *skorsing*.

## 2. Konflik batin (putus asa)

### a. Permasalahan

Permasalahan yang terjadi dalam diri Sayaka adalah saat ia lelah berjuang. Sayaka telah belajar setiap hari pagi dan malam hari, namun nilainya masih belum cukup untuk memenuhi standar di perguruan tinggi meskipun nilainya telah meningkat dibandingkan saat sebelum Sayaka mengikuti les. Sayaka juga diremehkan oleh ayahnya, dan tidak mendapatkan dukungan. Berikut adalah kutipan dialognya.



パパ : ケーオーなんてうからは  
だまされただは  
うさぎがうさぎ  
おしよいちもださんでな

*Papa : kēō nante ukara wa  
Damasaretadawa  
Usagi ga usagi  
Oshi yo ichimo dasandena*

Papa : Keio atau apapun itu, sudahlah  
Kamu sedang ditipu  
Itu penipuan.. penipuan  
Aku tidak akan mengeluarkan uang sepeserpun  
(00:15:59 – 00:16:06, *Flying Colors*. 2015)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa ayah Sayaka tidak mendukung Sayaka untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Ayahnya mengatakan itu penipuan dan tidak akan membiayai pendidikan Sayaka. Karena hal tersebut, Sayaka merasa apa yang ia lakukan akan sia-sia dan tidak akan berhasil.

#### b. Konflik

Terjadinya konflik adalah saat Sayaka tidak mampu lagi menahan perasaannya yang lelah berjuang. Sayaka kehilangan semangat dan motivasi yang ada pada dirinya. Ia merasa lelah karena terus berjuang namun diremehkan, terutama oleh ayahnya. Karena ayahnya menganggap Sayaka adalah kegagalan dalam keluarga. Berikut adalah kutipan dialognya.



さやか	: 先生、もういいです ケーオーじゃなくていいです
坪田先生	: 本気りいつてるの？
さやか	: 何のために勉強してのか、分からくな ったん 今苦しいです
坪田先生	: 一度東京いて、ケーオー大学見ていた のどかな
さやか	: 増すぐ何のだけだとも
坪田先生	: 傷つくたくないからも強下げるの それとも遊びたいの、眠りたいの 今ががんばりどこのだよ

さやか	: さやかはこの一年、毎日、毎日毎日がんばってきたんだ
坪田先生	: もう気よ下げたら、どんどん引くよと流れていくよ
さやか	: 別にいんじゃないね もともと低いところ流れるた人間だし 先生みたいいつもまいむきじゃえられもんでさ
坪田先生	: じゃあ、やめれば そんなじゃどこにも入らないよ
Sayaka	: <i>sensei, mou iidesu Kēō janakute iidesu</i>
Tsubota sensei	: <i>honkiri itteruno?</i>
Sayaka	: <i>nanno tameni benkyoushitenoka, wakarakunattan Ima kurushīdake desu</i>
Tsubota sensei	: <i>ichido Tōkyō ite, kēō daigaku miteita no dokana</i>
Sayaka	: <i>masugu nan no dake datomo</i>
Tsubota sensei	: <i>kizutsu kita kunai kara mo kyō sageru no sore to mo asobitai no, nemuritai no ima ga ganbari dokono dayo</i>
Sayaka	: <i>Sayaka wa kono ichinen, mainichi, mainichi mainichi ganbatte kitanda</i>
Tsubota sensei	: <i>mou ki yo sagetara, dondonhikuyo to nagareteikuyo</i>
Sayaka	: <i>betsu ni injane moto moto hikui to konagareruta ningen dashi sensei mitai itsumo maimuki jaeraremondesa</i>
Tsubota sensei	: <i>jaa yamereba sonna ja dokonimo hairinaiyo</i>
Sayaka	: pak, sudah cukup tidak masuk keio tidak apa-apa
Tsubota sensei (guru)	: apa kamu serius?
Sayaka	: untuk apa aku belajar? Aku sudah tidak tau alasannya Aku hanya menderitanya saja, tidak lebih
Tsubota sensei (guru)	: pergilah ke Tokyo, kunjungi universitas keio
Sayaka	: itu akan membuatku semakin kosong

Tsubota sensei (guru) : kamu tidak ingin terluka, jadi kau menurunkan tujuanmu?  
masih ingin bermain kan, masih ingin tidur kan  
sekarang saatnya kamu berjuang

Sayaka : Sayaka selama setahun ini, setiap hari, siang malam selalu berusaha

Tsubota sensei (guru) : target yang kamu turunkan lama-lama akan semakin rendah

Sayaka : tidak ada hubungannya kan?  
aku hidup dengan orang-orang seperti itu  
tidak seperti bapak selalu positif, seolah tidak terjadi apa-apa

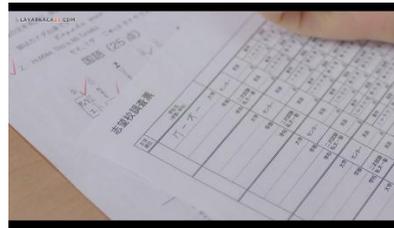
Tsubota sensei (guru) : yasudah, menyerah saja  
dengan sikap seperti itu kamu tidak akan diterima dimanapun  
(01:02:48 – 01:04:00, *Flying Colors*. 2015)

Dari kutipan percakapan diatas, menunjukkan bahwa Sayaka mengalami konflik batin. Konflik batin tersebut terjadi karena adanya tekanan yang Sayaka terima. Sayaka telah belajar siang malam, namun nilainya masih belum cukup untuk masuk perguruan tinggi.

### 3.1.3.3 Tujuan

Setiap cerita yang terjadi umumnya memiliki tujuan yang ingin diwujudkan, baik cerita nyata maupun fiksi. Adanya tujuan adalah agar cerita yang dibentuk memiliki alur yang jelas. Setiap cerita umumnya memiliki tujuan yang berbeda-beda, tergantung bagaimana alur cerita dibuat. Seperti yang dikutip dalam buku Memahami Film, “Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri)” (Pratista, 2008: 44).

Dalam film *Flying Colors* (*Biri Gyaru* - ビリギャル) tujuan karakter utama bersifat fisik (materi) yang artinya jelas atau nyata. Sayaka memiliki tujuan pada saat ia menemui Tsubota sensei (guru) untuk mendaftar les, ketika itu Tsubota sensei (guru) merekomendasikan Sayaka untuk masuk ke Universitas Keio. Sayaka merespon baik masukan dari sensei tersebut. Tapi hal tersebut merupakan sesuatu yang berat bagi Sayaka karena ia memiliki pengetahuan yang rendah dan ia merasa mustahil untuk lulus ujian. Berikut ini adalah kutipan dialognya.



- 坪田先生 :じゃあとれえさ、行きたい大学君思  
おる？
- さやか :さやかに大学受験無理しよ
- 坪田先生 :でもさ、無理っておもうことはないし  
たのたら、自信になるだろう
- さやか :だとしぼだいか考えてこと内緒
- 坪田先生 :思う生きたいとだいする
- さやか :とだい？かりべなだいたいしたいんじゃな  
い
- 坪田先生 :じゃあ、ケーオーは？ケーオーいつて  
きたことないよ
- さやか :何か行けないするたいしよ
- 坪田先生 :じゃあケーオー行けないじゃ
- さやか :ええちよつと待つて、ちよつと待つて  
えへ？待ちでいてる

坪田先生 : うん、行きたい大学にいられるのは僕の  
仕事だから

やたなばたのだんだんといしょでき

まずは苦いをもうずにかかないと

それからケーオーにいくんだてどんどん  
口にだしみたら

ゆてるむちに向こうから違ってずいてく  
る

さやか : 何する何かのまほう？

やっぶ、先生超前向きだね。さやかはと  
ケーオー、ちょける

*Tsubota sensei : jaa toreesa, ikitai daigaku kimi omoi oru?*

*Sayaka : sayaka ni daigaku juken murisho*

*Tsubota sensei : demo sa, muritte omou koto wa nai shita  
no tara, jishin ni naru darou*

*Sayaka : dato shibo dai toka kangaete koto naisho*

*Tsubota sensei : omou ikitai todai suru?*

*Sayaka : todai? Karibena daishita in janai*

*Tsubota sensei : jaa kēō wa? Kēō boy itte, kita koto naiyo*

*Sayaka : nanka ikenai suru taisho*

*Tsubota sensei : jaa kēō ikenai ja*

*Sayaka : ee chotto matte chotto matte. Eh? Machi de  
itteru?*

*Tsubota sensei : un, ikitai daigaku ni irareru no wa boku no  
shigoto dakara*

*Ya tanabata no dandan to isho de sa*

*Mazu wa nigai o mouzuni kakana ito*

*Sorekara kēō ni ikundatte dondon kuchi ni  
dashi mitara*

*Yuteru muchi ni mukou kara chigatte zuite  
kuru*

*Sayaka : nani suru nanka no mahou?*

*Yappu, sensei chomaemuki dane*

*Sayaka wa to kēō. chokeru*

Tsubota sensei (guru) : ngomong-ngomong, sudah kamu pikirkan  
mau kuliah dimana?

Sayaka : mustahil Sayaka bisa lulus ujian

Tsubota sensei (guru) : tetapi, jika kamu bisa melakukan sesuatu yang mustahil, kamu bisa lebih percaya dirikan?

Sayaka : tapi aku tidak pernah memikirkan mau masuk mana

Tsubota sensei (guru) : bagaimana jika today?

Sayaka : today? Bukankah *passing grade* nya sangat tinggi?

Tsubota sensei (guru) : kalau keio? Keio *boy*, pernah dengar?

Sayaka : seperti tempat cowok-cowok ganteng berkumpul?

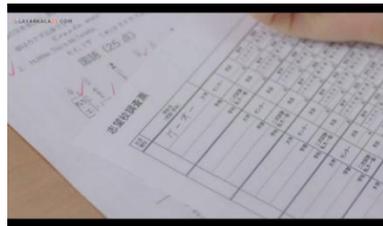
Tsubota sensei (guru) : baiklah keio saja kalau begitu

Sayaka : hei, tunggu tunggu tunggu. Apa anda serius?

Tsubota sensei (guru) : ya, membuatmu lulus ujian ke universitas adalah tugasku. Seperti berharap pada tanabata  
Pertama, tulis harapanmu disini  
Kemudian, aku akan mewujudkannya  
Aku akan membuatnya menjadi kenyataan

Sayaka : seperti sihir kah?  
Sensei benar-benar optimis ya  
Aku masuk keio? Lucu juga

(00:11:35 – 00:12:38, *Flying Colors*. 2015)



ああちゃん : どうだった?  
 さやか : ああちゃん、さやかね  
 ああちゃん : うん  
 さやか : ケーオーいことにした

*Aachan* : *doudatta?*  
*Sayaka* : *aachan, Sayaka ne*  
*Aachan* : *un*  
*Sayaka* : *kēō ikotoni shita*

Ibu : bagaimana?  
 Sayaka : ibu, Sayaka

Ibu : iya  
Sayaka : memutuskan untuk ke keio  
(00:12:50 – 00:12:55, *Flying Colors*. 2015)

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa Sayaka telah memiliki tujuan yaitu masuk Universitas Keio. Hal tersebut dikarenakan Sayaka mendapat motivasi dari Tsubota sensei (guru). Motivasi tersebut berupa dorongan dan pikiran positif Tsubota sensei (guru), sehingga Sayaka ingin mencoba.

### **3.2 Analisis Perubahan Kepribadian Tokoh Utama**

Dalam psikologi kepribadian ada banyak ahli yang mencetuskan tentang teori kepribadian, namun secara umum kepribadian memiliki arti sendiri yang merupakan inti dari semua pengertian yang saling melengkapi. Kepribadian merupakan sebuah tingkah laku sosial yang terdiri dari ekspresi, perasaan, ciri khas, kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau dihadapkan pada situasi tertentu. Kepribadian memiliki tiga aspek yang menjadi dasar dalam meneliti kepribadian seseorang, yaitu sikap, temperamen, dan sifat.

Kepribadian manusia yang terbentuk dari ketiga aspek dasar tersebut, dapat mengalami perubahan, baik perubahan kearah yang lebih baik maupun kearah yang lebih buruk. Perubahan pada kepribadian manusia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi tokoh utama Sayaka adalah pendidikan. Dalam faktor

pendidikan terdapat beberapa aspek yang saling berkaitan dan saling melengkapi yang disebut proses belajar.

Dalam analisisnya, proses belajar pada tokoh utama menggunakan teori behavioristik Clark L Hull. Hull memiliki pandangan yang berbeda dengan pandangan tokoh lain, Hull mengungkapkan tentang dorongan dalam belajar. “Clark L Hull dalam teori behavioristik mengungkapkan, (1) adanya motivasi dalam proses belajar, (2) adanya hubungan dari rangsangan stimulus dengan respon sehingga menyebabkan adanya bentuk dorongan perilaku yang nyata, (3) adaptasi biologis rangsangan stimulus yang berjalan dengan baik, sehingga berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan” (Djaali, 2009: 91). Dari penjelasan tersebut teori Hull dapat disederhanakan menjadi (1) motivasi, (2) perilaku nyata, (3) perkembangan dan pertumbuhan.

Pada kepribadian tokoh utama Sayaka, terjadi perubahan yang disebabkan karena adanya proses belajar. Proses belajar yang dilalui Sayaka, mengubahnya dari orang yang berkepribadian buruk menjadi baik. Proses belajar tersebut berupa motivasi, perilaku nyata, serta perkembangan dan pertumbuhan. Dari kepribadian buruk Sayaka, kemudian mengalami proses belajar maka akan didapat perubahan kepribadian dari buruk menjadi baik. Berikut adalah analisisnya.

### **3.2.1 Kepribadian Sayaka**

Dalam kepribadian ada tiga aspek yang mendasari untuk membentuk kepribadian seseorang. Ketiga aspek tersebut adalah sikap, temperamen, dan sifat. Kepribadian terbagi menjadi dua, yaitu kepribadian buruk dan

kepribadian baik. Berikut adalah analisis kepribadian buruk Sayaka dalam film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)*.

### 3.2.1.1 Sikap

Sikap adalah hasil dari pengaruh lingkungan. Secara bahasa sikap memiliki arti yaitu cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Contoh sikap baik adalah menghormati, menghargai, disiplin, peduli dan sebagainya. Sedangkan sikap buruk adalah tidak menghormati, tidak menghargai, tidak disiplin atau melanggar aturan, tidak peduli dan lain sebagainya. Berikut adalah analisis sikap buruk Sayaka.

#### 1. Tidak Hormat

Sayaka memiliki sikap buruk yaitu tidak hormat. Sikap Sayaka tersebut ditujukan kepada ayah dan gurunya di sekolah. Karena sikap adalah pengaruh dari lingkungan, maka alasan Sayaka tidak menghormati ayahnya karena sejak Sayaka memiliki adik laki-laki, ia tidak dianggap oleh ayahnya, ia dianggap beban keluarga dan selalu diremehkan. Sikap tidak hormat itu, Sayaka tunjukkan dengan berkata kasar kepada ayahnya. Berikut adalah kutipan dialognya.

工藤とる : 一毎日どこつけるとんだ  
さやか : くそじじ煩い  
工藤とる : 取れにうごて口とんだだけが

*Kudou Toru : ichimainichi doko tsukeru tonda*  
*Sayaka : kusojiji urusai*  
*Kudou Toru : toreni ugote kuchi tonda takega*

Toru Kudo : setiap hari kemana saja kamu?  
Sayaka : berisik orang tua sialan  
Toru Kudo : kamu pikir dengan siapa kamu bicara?

(00:05:43 – 00:05:50, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sayaka tidak memiliki sikap hormat pada ayahnya. Terihat dari ucapan kasar Sayaka pada ayahnya yang mengatakan ‘orang tua sialan’. Selain itu sikap tidak hormat Sayaka juga ditunjukkan pada gurunya di sekolah. Sayaka bersikap tidak hormat pada gurunya karena guru tersebut selalu meremehkan dan menganggap Sayaka dan teman-temannya sampah. Berikut adalah kutipan dialognya.



- 西村先生 : くど、何だこれは？  
\*\*\*
- 校長 : 君たちは人間のくずだ  
学校にはある影響ばかりあったへち
- 西村先生 : えいつがの一緒にしとたんだろう？  
あなれんちゆかわよりくずから、むき  
出しをくど
- さやか : にかたちがくずだってよな  
さやかもくずでいいです
- Nishimura sensei* : *Kudo, nanda kore wa?*  
\*\*\*
- Kouchou* : *kimitachi wa ningen no kuzu da*  
*gakkou ni wa aru eikyou bakari atta hechi*
- Nishimura sensei* : *eitsu ga no isshoni shitotan darou?*  
*ana renchu kawa yori kuzu kara muki dashi*  
*o Kudo*
- Sayaka* : *nikatachi ga kuzu datteyona*  
*Sayaka mo kuzu de ii desu*
- Nishimura sensei (guru) : Kudo, apa ini?

Kepala sekolah	: kalian benar-benar manusia tidak berguna memberi contoh buruk bagi sekolah ini
Nishimura sensei (guru)	: kalian melakukan ini bersama kan? daripada menutup-nutupinya kamu sebaiknya menjauh dari sampah itu Kudo
Sayaka	: kalau kau menganggap mereka sampah Sayaka lebih baik jadi sampah juga (00:06:38 – 00:07:07, <i>Flying Colors</i> . 2015)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Sayaka memiliki sikap tidak hormat dengan gurunya. Dari cara Sayaka dalam menjawab gurunya, menunjukkan ke tidak sopanan dan tidak hormatan terhadap lawan bicara. Hal tersebut dikarenakan, gurunya memperlakukan Sayaka dengan tidak baik. Gurunya menyebut Sayaka orang yang tidak berguna dan menyebutnya sampah. Hal tersebut menjadi penyebab Sayaka untuk bertindak tidak hormat kepada gurunya.

## 2. Tidak Disiplin

Sikap buruk Sayaka yang lainnya adalah tidak disiplin atau tidak mematuhi aturan. Sikap tersebut ditunjukkan Sayaka dengan melanggar aturan di sekolah, yang melarang siswanya untuk membawa rokok. Karena sikapnya tersebut Sayaka dihukum oleh pihak sekolah dengan cara di *skorsing*. Sikap tidak disiplin lainnya ia tunjukkan dengan memakai rok yang sangat pendek ke sekolah, memakai *make up* ketika pelajaran dan tidur dikelas saat guru sedang menerangkan. Berikut adalah kutipan dialognya.



西村先生 : くだ、何だこれは？  
 \*\*\*  
 校長 : 君たちは人間のくずだ  
 学校にはある影響ばかりあったへち  
 西村先生 : えいつがの一緒にしとたんだろう？  
 あなれんちゆかわよりくずから、むき  
 出しをくだ  
 さやか : にかたちがくずだってよな  
 さやかもくずでいいです  
 校長 : このままだたいやくですよ  
 おかにだれがしていたのかさいえば  
 たいやくはめんじゅうしたいてもいい  
 ともてます

\*\*\*  
 結局さやかちゃんだけが向きて学習ぶんとした

*Nishimura sensei : Kudo, nanda kore wa?*  
 \*\*\*  
*Kouchou : kimitachi wa ningen no kuzu da*  
*gakkou ni wa aru eikyou bakari atta hechi*  
*Nishimura sensei : eitsu ga no isshoni shitotan darou?*  
*ana renchu kawa yori kuzu kara muki dashi*  
*o Kudo*  
*Sayaka : nikatachi ga kuzu datteyona*  
*Sayaka mo kuzu de ii desu*  
*Kouchou : kono mama de taiyaku desuyo*  
*okani dare ga shiteita no kasaieba*  
*taiyaku wa menjushitaitemo iitomotemasu*

\*\*\*  
*Kekkyoku Sayaka chan dake ga muki te gakushubun to natta*

Nishimura sensei (guru) : Kudo, apa ini?  
 Kepala sekolah : kalian benar-benar manusia tidak  
 berguna  
 memberi contoh buruk bagi sekolah  
 ini  
 Nishimura sensei (guru) : kalian melakukan ini bersama kan?

	daripada menutup-nutupinya kamu sebaiknya menjauh dari sampah itu
Sayaka	Kudo : kalau kau menganggap mereka sampah
Kepala sekolah	Sayaka lebih baik jadi sampah juga : jika kamu berbuat seperti ini, kamu bisa dikeluarkan
	tetapi jika kamu mengatakan dengan siapa kamu merokok
	ku pikir aku tidak akan mengeluarkanmu dari sekolah

\*\*\*

Akhirnya Sayaka dihukum *skorsing* dengan periode yang tidak ditentukan

(00:06:38 – 00:08:02, *Flying Colors*. 2015)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Sayaka adalah orang yang tidak disiplin. Hal tersebut ditunjukkan dalam sikap Sayaka yang melanggar aturan di sekolah dengan membawa rokok ke sekolah. Karena pelanggaran tersebut, Sayaka diberi hukuman oleh pihak sekolah, yaitu hukuman *skorsing*.

### 3.2.1.2 Temperamen

Temperamen adalah gabungan dari sifat atau karakteristik dalam diri seseorang yang cenderung menentukan cara ia berpikir, bertindak, dan merasa. Temperamen merupakan bawaan sejak lahir. Temperamen dalam kepribadian terbagi menjadi empat, yaitu sanguin, kolerik, melankolis, dan phlegmatis. Sanguin adalah temperamen yang hangat, santai, bersemangat, dan menyenangkan. Kolerik adalah tipe temperamen yang berkemauan kuat, cepat, aktif, dan praktis, yang puas diri dan sangat mandiri. Melankolis adalah

temperamen yang analitis, suka berkorban, berbakat. Phlegmatis adalah orang yang tenang, acuh, tidak pernah merasa terganggu dengan hal-hal yang membuat hati menjadi panas.

Pada analisisnya, tokoh Sayaka dalam film *Flying Colors* memiliki tipe temperamen kolerik dan melankolis. Salah satu contoh Sayaka memiliki tipe kolerik adalah karena ia memiliki kemauan yang kuat. Kemauan yang kuat tersebut ditunjukkan dalam bentuk belajar dengan giat untuk dapat mencapai tujuannya. Dan dalam tipe melankolis, salah satu contoh Sayaka memiliki tipe tersebut karena ia rela berkorban. Pengorbanannya itu ia tunjukkan ketika ia ketahuan membawa rokok ke sekolah dan ia menolak untuk mengatakan dengan siapa ia merokok, karena ia tidak ingin mengkhianati teman-temannya. Berikut adalah analisisnya.

#### 1. Kolerik

Pada tipe temperamen kolerik, ciri-ciri yang menonjol dalam diri Sayaka adalah berkemauan kuat, cepat, tekun, tak acuh, puas diri dan sarkastik. Namun salah satu ciri yang paling terlihat adalah Sayaka orang yang berkemauan kuat. Sayaka memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai tujuannya. Ia menjadi tekun belajar dan dapat belajar dengan cepat. Sayaka bahkan memulai belajar dari tingkat SD karena levelnya setara dengan kelas 4 SD. Berikut adalah buktinya.



友達のさやか 1 さやか	: よっぷ、小学生のどりよいんだが : そう、今のさやかしょ四だけのだしは
<i>Tomodachi no Sayaka 1</i> <i>Sayaka</i>	: <i>yoppu, shougakusei doryoindaga</i> : <i>sou, ima no Sayaka shoyon dakerudashi wa</i>
Teman Sayaka 1 Sayaka	: wow, buku latihan soal SD : iya, sekarang levelku setara kelas 4 SD (00:13:09 – 00:13:21, <i>Flying Colors. 2015</i> )

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka memiliki tipe temperamen kolerik. Hal tersebut ditunjukkan dalam tindakan Sayaka yang berkemauan kuat. Tindakan Sayaka yang menunjukkan ciri kolerik adalah saat Sayaka harus mulai belajar dari tingkat SD, karena kemampuannya setara dengan siswa SD kelas empat. Agar Sayaka dapat mengalami peningkatan dalam belajar ia harus belajar dari kemampuan dasarnya.

## 2. Melankolis

Pada tipe temperamen melankolis, ciri-ciri yang menonjol dalam diri Sayaka adalah suka berkorban dan setia, egosentris, pemurung, serta bersikap negatif. Namun salah satu ciri yang paling terlihat adalah Sayaka orang yang rela berkorban dan setia. Sayaka rela mengorbankan dirinya dan tidak menyebut nama teman-temannya ketika ia ketahuan membawa rokok ke sekolah. Meskipun Sayaka akan diberikan keringanan hukuman dan diancam dikeluarkan jika tidak mengatakan, ia tetap diam. Berikut adalah kutipan dialognya.



西村先生 : くだ、何だこれは？  
 \*\*\*  
 校長 : 君たちは人間のくずだ  
 学校にはある影響ばかりあったへち  
 西村先生 : えいつがの一緒にしとたんだろう？  
 あなれんちゆかわよりくずから、むき  
 出しをくだ  
 さやか : にかたちがくずだってよな  
 さやかもくずでいいです  
 校長 : このままだたいやくですよ  
 おかにだれがしていたのかさいえば  
 たいやくはめんじゅうしたいてもいい  
 ともてます

\*\*\*  
 結局さやかちゃんだけが向きて学習ぶんとした

*Nishimura sensei : Kudo, nanda kore wa?*  
 \*\*\*  
*Kouchou : kimitachi wa ningen no kuzu da  
 gakkou ni wa aru eikyou bakari atta hechi*  
*Nishimura sensei : eitsu ga no isshoni shitotan darou?  
 ana renchu kawa yori kuzu kara muki dashi  
 o Kudo*  
*Sayaka : nikatachi ga kuzu datteyona  
 Sayaka mo kuzu de ii desu*  
*Kouchou : kono mama de taiyaku desuyo  
 okani dare ga shiteita no kasaieba  
 taiyaku wa menjushitaitemo iitomotemasu*

\*\*\*  
*Kekkyoku Sayaka chan dake ga muki te gakushubun to natta*

Nishimura sensei (guru) : Kudo, apa ini?  
 Kepala sekolah : kalian benar-benar manusia tidak  
 berguna  
 memberi contoh buruk bagi sekolah  
 ini  
 Nishimura sensei (guru) : kalian melakukan ini bersama kan?

daripada menutup-nutupinya kamu  
 sebaiknya menjauh dari sampah itu  
 Kudo  
 Sayaka : kalau kau menganggap mereka  
 sampah  
 Sayaka lebih baik jadi sampah juga  
 Kepala sekolah : jika kamu berbuat seperti ini, kamu  
 bisa dikeluarkan  
 tetapi jika kamu mengatakan dengan  
 siapa kamu merokok  
 ku pikir aku tidak akan  
 mengeluarkanmu dari sekolah

\*\*\*

Akhirnya Sayaka dihukum *skorsing* dengan periode yang tidak  
 ditentukan

(00:06:38 – 00:08:02, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan tipe temperamen melankolis pada diri  
 Sayaka, yaitu rela berkorban dan setia. Hal tersebut dapat dilihat dari  
 pengorbanan Sayaka yang tidak menyebut nama teman-temannya. Meskipun  
 ia telah mendapat ancaman akan dikeluarkan dari sekolah, ia tetap tidak  
 menyebutkannya.

### 3.2.1.3 Sifat

Sifat adalah karakteristik psikologis yang berasal dari dalam diri  
 seseorang atau juga rupa. “Sifat berada di tengah-tengah merupakan  
 percampuran antara sifat-sifat pembawaan dan pengaruh lingkungan”  
 (Jaenudin, 2012: 182). Contoh sifat baik dan buruk adalah keras kepala, cuek,  
 supel, optimis, pesimis, minder, percaya diri dan lain sebagainya. Dalam film  
*Flying Colors* tokoh Sayaka memiliki beberapa sifat buruk yang kemudian

berubah karena adanya proses belajar yang dilaluinya. Berikut adalah sifat buruk Sayaka.

### 1. Keras Kepala

Keras kepala adalah sifat yang teguh pada pendiriannya, sulit untuk digoyahkan karena yakin pada pendapatnya. Keras kepala menjadi salah satu sifat yang dimiliki Sayaka. Sifat keras kepala tersebut Sayaka tunjukkan ketika ia diremehkan oleh orang-orang disekitarnya namun ia tetap berjuang untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah buktinya.



- 西村先生 : 本気で開始した  
てこのみせたらちゃんとしたしんしょくさき  
初会してせいぜじよもかいてあるゆんだるよ
- さやか : いいの、さやかケーオー行くかろう
- 西村先生 : へえ？こめているのか？  
おまいみたらくずが何をケーオーだ
- 友達のさやか1 : じゃあ先生、むかったらどうするの？
- 西村先生 : おぜんだかなさばらししてこていしゅしたる  
て
- 友達のさやか1 : きたいの？
- 西村先生 : こちたらくどどすんだ？
- 友達のさやか1 : そしたらさやかがぜんぜんで裸いしょ
- 友達のさやか2 : じよしこぜんぜんぜんだまずいしょ
- 友達のさやか3 : ねてこうつは許してもらえないか
- さやか : 冗談なよ、まだおっばい見えてるし
- 友達のさやか1 : むかったいんだらうかりや、むかってあるよ  
な
- 西村先生 : やめだけ、やめだけ  
超すくち小さいだらう
- さやか : しないまされやめられるはないしょ

ああちゃんが実況ろかせくるんだよ  
 むかってあるよ  
 くどさやかはケーオー大学にごかくします

*Nishimura sensei* : *honki de kaishishita tekono misetara chantoshitashin shokusagi shokaiшите seize jo mokaite aruyun daruyo*  
*Sayaka* : *iino, Sayaka keio ikukarou*

*Nishimura sensei* : *hee? Komete irunoka omai mitara kuzu ga nani o keio da*  
*Temannya Sayaka 1* : *jaa sensei, mukattara dousuru no?*  
*Nishimura sensei* : *ozen daka na sabarashishite kote isho shita karute*  
*Temannya Sayaka 1* : *kitai no?*  
*Nishimura sensei* : *kochitara kudo dosunda?*  
*Temannya Sayaka 1* : *soshitara sayaka ga zenzen de hadaka jisho*  
*Temannya Sayaka 2* : *joshiko zenzen da mazu isho*  
*Temannya Sayaka 3* : *nete koutsu wa yurushite moranaika*  
*Sayaka* : *joudan nayo, mada oppai mieterushi*  
*Temannya Sayaka 1* : *mukatta in daroukarya, mukatte aruyona*  
*Nishimura sensei* : *yamedake, yamedake chousukuchi chiisai darou*  
*Sayaka* : *shinai masare yamerareru wa naisho Aachan ga jikkyou ro kasekurundayo Mukattearuyo Kudo sayaka wa keio daigaku ni gokaku shimasu*

*Nishimura sensei (guru)* : kalau kamu ingin menunjukkan bahwa kamu benar-benar menyesal mungkin sekolah bisa memberikan rekomendasi untukmu  
*Sayaka* : tidak perlu  
 Karna aku akan masuk keio  
*Nishimura sensei (guru)* : apa? Kamu bercanda?  
 Bagaimana bisa sampah sepertimu masuk keio  
*Temannya Sayaka 1* : lalu pak, bagaimana kalau dia bisa diterima?  
*Nishimura sensei (guru)* : aku akan telanjang keliling sekolah  
*Temannya Sayaka 1* : kalian dengar kan?  
*Nishimura sensei (guru)* : lalu bagaimana jika kudo tidak masuk?  
*Temannya Sayaka 1* : jika sayaka tidak masuk, dia juga akan telanjang keliling sekolah  
*Temannya Sayaka 2* : jangan telanjang bulat  
*Temannya Sayaka 3* : setidaknya biarkan dia pakai dalaman  
*Sayaka* : jangan bercanda, dadaku kelihatan nanti

Teman Sayaka 1 : sudah terima saja taruhannya, aku menerimanya  
 Nishimura sensei (guru) : menyerah, menyerah saja  
 Lagipula dia cuma omong saja  
 Sayaka : tidak mungkin aku menyerah setelah sampai disini  
 Ibuku telah bersusah payah membayar biaya lesku  
 Aku terima  
 Kudo sayaka akan lulus ujian masuk universitas keio  
 (00:11:31 – 00:11:35, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka adalah orang yang keras kepala. Ia tetap mempertahankan keyakinannya untuk masuk Universitas Keio, meskipun Nishimura sensei (guru) selalu meremehkan dan merendahkannya. Sayaka dan Nishimura sensei (guru) juga membuat tantangan tentang Sayaka dapat masuk Universitas Keio atau tidak. Tantangan tersebut adalah jika Sayaka dapat masuk Keio maka Nishimura sensei akan telanjang keliling sekolah, begitupun sebaliknya.

## 2. Cuek

Sifat cuek hampir memiliki kesamaan dengan tidak peduli. Keduanya memiliki arti tak acuh pada suatu hal. Namun memiliki sifat cuek bukan berarti tidak memiliki kepedulian, sedangkan tidak peduli sudah pasti memiliki sifat cuek. Karena Sayaka memiliki sifat cuek, maka ia masih memiliki kepedulian. Salah satu contohnya adalah Sayaka cuek pada hal belajar, ia tidak belajar sama sekali selama lima tahun sejak ia masuk SMP hingga kelas dua SMA. Hal itu karena Sayaka memiliki teman-teman pergaulan yang sama sekali tidak pernah belajar. Namun pada dasarnya ia masih peduli untuk belajar dan memiliki masa depan yang baik. Terbukti

ketika ia tidak direkomendasikan sekolah menuju universitas, ia masuk tempat les agar dapat melanjutkan studinya untuk masuk universitas. Berikut adalah buktinya.



さやか : さやかそのままメイラン女子大学てから、五年か  
いかの勉強そうこないよ

Sayaka : *Sayaka sonomama meiranjoshi daigakutekara, gonenka  
ika no benkyou sou koto naiyo*

Sayaka : Sayaka ya seperti ini karena akan meneruskan ke  
Universitas Minglan, jadi aku tidak belajar selama lima  
tahun

(00:11:31 – 00:11:35, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan sikap cuek Sayaka. Sayaka adalah orang yang cuek terutama dalam hal belajar, hal tersebut dapat diketahui dari tindakan Sayaka yang tidak belajar selama lima tahun, yaitu sejak ia masuk SMP hingga kelas dua SMA. Sifat cueknya dalam belajar membuatnya tertinggal dalam ilmu pengetahuan.

### 3. Pesimis

Pesimis adalah sifat yang selalu berpandangan buruk terhadap sesuatu, memiliki pemikiran khawatir dan takut gagal, sehingga mudah putus asa. Pada dasarnya Sayaka adalah orang yang pendiam dan penyendiri, dan karena saat Sayaka kecil ia di *bully* oleh teman-temannya maka ia menjadi orang yang pesimis dan selalu berpikiran negatif. Berikut adalah buktinya.



坪田先生 : じゃあとれえさ、行きたい大学君思い  
おる？

さやか : さやかに大学受験無理しょ

坪田先生 : でもさ、無理っておもうことはないし  
たのたら、自信になるだろう

*Tsubota sensei : jaa toreesa, ikitai daigaku kimi omoi oru?*

*Sayaka : sayaka ni daigaku juken murisho*

*Tsubota sensei : demo sa, muritte omou koto wa nai shita  
no tara, jishin ni naru darou*

Tsubota sensei (guru) : ngomong-ngomong, sudah kamu pikirkan  
mau kuliah dimana?

Sayaka : mustahil Sayaka bisa lulus ujian

Tsubota sensei (guru) : tetapi, jika kamu bisa melakukan sesuatu  
yang mustahil, kamu bisa lebih percaya diri  
kan?

*(00:11:35 – 00:11:43, Flying Colors. 2015)*

Kutipan diatas menunjukkan sifat pesimis Sayaka. Ia merasa tidak mungkin ia dapat lulus ujian masuk perguruan tinggi. Dengan sikap pesimisnya, Tsubota sensei (guru) memberikan dukungannya pada Sayaka dengan mengatakan bahwa jika ia dapat melakukan hal yang mustahil maka ia akan menjadi lebih percaya diri.

#### 4. Minder atau Kurang Percaya Diri

Sifat minder adalah sifat negatif yang kurang percaya diri untuk melakukan sesuatu. Sayaka memiliki sifat tersebut ketika ia ragu untuk dapat

lulus ujian karena ia telah belajar terus menerus namun nilainya belum cukup untuk masuk perguruan tinggi. Berikut adalah buktinya.



さやか : さやかはこの一年、毎日、毎日毎日がんばってきたんだ

坪田先生 : もう気よ下げたら、どんどん引くよと流れていくよ

さやか : 別にいんじゃないね  
もともと低いとこ流れるた人間だし  
先生みたいいつもまいむきじゃえられもんでさ

*Sayaka* : *Sayaka wa kono ichinen, mainichi, mainichi mainichi ganbatte kitanda*

*Tsubota sensei* : *mou ki yo sagetara, dondonhikuyo to nagareteikuyo*

*Sayaka* : *betsu ni injane  
moto moto hikui to konagareruta ningen dashi  
sensei mitai itsumo maimuki jaeraremondese*

*Sayaka* : Sayaka selama setahun ini, setiap hari, siang malam selalu berusaha

*Tsubota sensei* : target yang kamu turunkan lama-lama akan semakin rendah

*Sayaka* : tidak ada hubungannya kan?  
aku hidup dengan orang-orang seperti itu  
tidak seperti bapak selalu positif, seolah tidak terjadi apa-apa

(01:03:33 – 01:03:52, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan sifat Sayaka yang tidak percaya diri.

Karena ketidakpercayaan dirinya, ia ingin berhenti melanjutkan tujuannya untuk masuk perguruan tinggi. Ia merasa kemampuannya masih kurang

meskipun ia telah belajar setiap hari. Ia juga merasa tidak selalu optimis seperti Tsubota sensei (guru).

### 3.2.2 Kepribadian Tsubota Sensei (guru)

#### 3.2.2.1 Sikap

##### 1. Tegas

Tegas adalah meminta orang lain untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan atau meminta orang lain untuk berhenti melakukan sesuatu hal yang mengganggu tanpa menyinggung orang lain yang tidak sepaham (Alberti dan Emmons: 1974). Berikut ini adalah kutipan dialog Tsubota sensei (guru) tegas pada Sayaka.



- 坪田先生 : あなたはこの人を知っていますか  
さやか : ああ、龍之助ね。私のお父さんはこの人のファンです。龍の名前はこのためにする必要があります。そうだよ
- 坪田先生 : それは楽しいですが、試験について考えて、たくさん冗談を言ってはいけません  
さやか : ねえ。。
- Tsubota sensei* : *Anata wa kono hito o shitte imasu ka?*  
*Sayaka* : *aa, ryūnosuke ne. Watashinōtōsan wa kono hito no fandesu. Ryū no namae wa kono tame ni suru hitsuyō ga arimasu. Soudayone.*
- Tsubota sensei* : *Sore wa tanoshīdesuga, shiken ni tsuite kangaete, takusan jōdan o itte wa ikemasen*  
*Sayaka* : *nee*

Tsubota sensei : kamu tau orang ini?  
 Sayaka : oh ryunosuke kan?  
 Tsubota sensei : walaupun menyenangkan, pikirkan tentang ujian,  
 dan jangan banyak bercanda  
 Sayaka : baik  
 (00:37:10 – 00:37:23, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan kalau Tsubota sensei (guru) adalah orang yang tegas. Ketika Sayaka bercanda, Tsubota sensei (guru) menegaskan pada Sayaka untuk fokus pada ujian. Hal itu dikatakan Tsubota sensei (guru) agar Sayaka tidak bercanda terus-menerus dan memikirkan tentang ujian juga.

### 3.2.2.2 Temperamen

#### 1. Sanguin

Pada tipe temperamen sanguin, ciri-ciri yang terlihat dalam diri Tsubota sensei (guru) adalah bersemangat dan menyenangkan. Kedua ciri tersebut adalah yang paling menonjol dibandingkan ciri-ciri yang lain. Tsubota sensei memiliki sifat menyenangkan karena Tsubota sensei (guru) adalah orang yang suka bercanda. Dan ia adalah orang yang bersemangat karena ia selalu dapat memotivasi murid-muridnya. Berikut adalah bukti dialognya.



坪田先生 : じゃあとれえさ、行きたい大学君思い  
 おる?  
 さやか : さやかに大学受験無理しよ

坪田先生 : でもさ、無理っておもうことはないし  
たのたら、自信になるだろう

*Tsubota sensei* : *jaa toreesa, ikitai daigaku kimi omoi oru?*

*Sayaka* : *sayaka ni daigaku juken murisho*

*Tsubota sensei* : *demo sa, muritte omou koto wa nai shita  
no tara, jishin ni naru darou*

Tsubota sensei (guru) : ngomong-ngomong, sudah kamu pikirkan  
mau kuliah dimana?

Sayaka : mustahil Sayaka bisa lulus ujian

Tsubota sensei (guru) : tetapi, jika kamu bisa melakukan sesuatu  
yang mustahil, kamu bisa lebih percaya diri  
kan?

(00:11:35 – 00:11:43, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Tsubota sensei (guru) yang bersemangat, yaitu dengan memotivasi Sayaka. Tindakan Tsubota sensei tersebut juga dilakukannya terhadap siswa yang lainnya. Sehingga sikap bersemangat Tsubota sensei (guru) juga menular pada siswa-siswanya. Sehingga mereka akan menjadi berpikiran positif seperti Tsubota sensei (guru).

## 2. Kolerik

Pada tipe temperamen kolerik, ciri-ciri yang terlihat dalam diri Tsubota sensei (guru) adalah berkemauan kuat. Tipe temperamen kolerik tersebut memiliki kesamaan dengan Sayaka. Ciri berkemauan kuat dari Tsubota sensei (guru) tersebut, ditunjukkan dalam tindakannya dalam menghadapi Sayaka. Berikut adalah kutipan dialognya.



さやか : さやかはこの一年、毎日、毎日毎日がんばってきたんだ

坪田先生 : もう気よ下げたら、どんどん引くよと流れていくよ

*Sayaka : Sayaka wa kono ichinen, mainichi, mainichi mainichi ganbatte kitanda*

*Tsubota sensei : mou ki yo sagetara, dondonhikuyo to nagareteikuyo*

Sayaka : Sayaka selama setahun ini, setiap hari, siang malam selalu berusaha

Tsubota sensei : target yang kamu turunkan lama-lama akan semakin rendah

*(01:03:33 – 01:03:42, Flying Colors. 2015)*

Kutipan diatas menunjukkan tindakan Tsubota sensei (guru) yang tidak membiarkan Sayaka berhenti begitu saja. Ia masih memotivasi Sayaka, meskipun Sayaka tetap ingin berhenti melanjutkan tujuannya. Tindakan tersebut termasuk sikap kemauan kuat Tsubota sensei (guru) untuk tetap mendukung perjuangan Sayaka.

### 3.2.2.3 Sifat

#### 1. Optimis

Optimis adalah sifat yang selalu berpikir positif dan memiliki pandangan pemikiran ke arah yang baik. Dan Tsubota sensei (guru) memiliki sifat yang optimis. Sifat optimis itu ditunjukkan ketika mengajar dan mendidik murid-

muridnya, agar mereka percaya diri dan bersemangat. Berikut adalah kutipan dialog yang menunjukkan sifat optimis Tsubota sensei (guru).



西村先生 : あなたの練習と成果に基づいて、慶應  
に登録した学生の数はどれくらいか  
坪田先生 : この時点で1つあります  
さやかが試験に合格する  
西村先生 : そのゴミは不可能です  
坪田先生 : さくらはごみではありません  
彼は無限の可能性を持っている、彼は良い少年だ

*Nishimura sensei : Anata no renshū to seika nimotozuite, Keiō  
ni tōroku shita gakusei no kazu wa dorekuraidesu ka?*  
*Tsubota sensei : Kono jiten de Itsu arimasu Sayaka ga  
shiken ni gōkaku suru*  
*Nishimura sensei : Sono gomi wa fukanōdesu*  
*Tsubota sensei : Sayaka wa gomide wa arimasen kare wa  
mugen no kanōsei o motte iru, kare wa yoi shōnenda*

Nishimura sensei : jadi, berdasarkan latihan dan prestasi anda,  
berapa banyak siswa anda yang mendaftar di keio?  
Tsubota sensei : ada satu saat ini  
Sayaka akan ikut ujian itu  
Nishimura sensei : sampah itu tidak mungkin bisa  
Tsubota sensei : Sayaka bukanlah sampah  
dia memiliki kemungkinan yang tidak terbatas, dia anak yang baik  
(00:37:10 – 00:37:23, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Tsubota sensei (guru) adalah orang yang optimis. Ia berpikir bahwa Sayaka pasti bisa lulus ujian masuk perguruan tinggi, meskipun kemampuannya masih kurang. Sedangkan Nishimura sensei (guru) berpikir Sayaka tidak mungkin bisa lulus ujian perguruan tinggi.

Karena hal itu Tsubota sensei (guru) tetap membela dan mengatakan Sayaka bukanlah sampah, seperti yang dikatakan Nishimura sensei (guru).

## 2. Kreatif

Kreatif adalah cara berpikir seseorang yang berbeda dengan yang lainnya. Tsubota sensei memiliki sifat kreatif, karena ia memiliki cara yang berbeda untuk mengajari setiap siswanya. Metode yang berbeda tersebut diperlukan agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik. Berikut adalah kutipan dialognya.



坪田先生 : しかしここに。  
私はそれぞれの生徒に異なる学習方法を教えることができます。  
学生の可能性を探ることができます。

Tsubota sensei : Shikashi koko ni. Watashi wa soresore no seito ni kotonaru gakushū hōhō o oshieru koto ga dekimasu. Gakusei no kanōsei o saguru koto ga dekimasu.

Tsubota sensei : tetapi disini.  
aku bisa mengajar setiap siswa dengan metode belajar yang berbeda-beda.  
dan bisa menggali keluar potensi yang dimiliki oleh siswa.  
(00:37:10 – 00:37:23, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Tsubota sensei (guru) adalah orang yang kreatif, ia mengatakan alasannya mengajar di tempat les daripada mengajar di sekolah. Didepan murid-muridnya, Tsubota sensei (guru)

mengatakan ia lebih suka mengajar di tempat tersebut, karena ia dapat mengajari muridnya dengan cara yang berbeda-beda. Sehingga ia dapat menggali potensi setiap siswanya.

### **3.2.3 Motivasi**

Dalam teorinya Hull mengungkapkan aspek pertama adalah ‘adanya motivasi dalam proses belajar’ yang disederhanakan menjadi ‘motivasi’. Motivasi memiliki peranan penting dalam belajar karena motivasi dapat menjadi penggerak seseorang untuk terus maju. Sardiman mengatakan, “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai” (1986: 75).

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena orang lain atau faktor dari luar. Motivasi yang muncul dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Pada film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)* Sayaka yang memiliki kepribadian buruk, mendapat motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut adalah kepribadian buruk Sayaka yang mendapat pengaruh berupa motivasi.

#### **3.2.3.1 Motivasi Intrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri yaitu ketika Sayaka datang ke Universitas Keio untuk berkunjung. Saat itu Sayaka

kehilangan semangat untuk berjuang dan melanjutkan mimpinya, dan akhirnya ia kembali berjuang karena tidak ingin mengecewakan ibunya yang sudah berharap dan berjuang untuknya. Berikut adalah kutipan dialognya.



ああちゃん : ね、記念に写真とってかない  
さやか : ごめんああちゃん  
写真をはるまで待つてほしい  
私やっぱりケーオーがいい  
ケーオーに行きたい

Aachan : *ne, kinen ni shashin totte kanai*  
Sayaka : *gomen aachan*  
*shashin o harumade matte hoshii*  
*watashi yappari keio ga ii*  
*keio ni ikitai*

Ibu : ayo kita berfoto untuk kenang-kenangan  
Sayaka : maaf bu  
fotonya nanti saja  
aku masih suka dengan keio  
aku akan masuk keio  
(01:17:25 – 01:17:51, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka memperoleh motivasi intrinsik dari dirinya sendiri. Karena ia masih ingin masuk Universitas Keio maka ia tidak ingin mengambil foto dengan ibunya. Itu adalah sebagai motivasi untuk dirinya, agar ia dapat lulus ujian masuk Universitas Keio. Kemudian dapat berfoto dengan ibunya sebagai mahasiswa Keio.

Motivasi intrinsik yang didapat Sayaka tersebut mempengaruhi kepribadian Sayaka yang semula pesimis dan minder atau kurang percaya diri

menjadi optimis dan percaya diri. Terlihat dari percakapan diatas bahwa Sayaka masih menyukai Keio dan akan masuk Universitas Keio. Bukti tersebut menunjukkan bahwa proses belajar berupa motivasi yang muncul dari dalam diri dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi lebih baik.

### 3.2.3.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari orang lain atau faktor lain yaitu motivasi yang datang dari Tsubota sensei (guru) yang ingin Sayaka berani untuk maju dan menghadapi pikirannya yang mengatakan mustahil untuk lulus ujian. Berikut adalah bukti gambarnya.



坪田先生 : じゃあとれえさ、行きたい大学君思い  
おる？

さやか : さやかに大学受験無理しょ

坪田先生 : でもさ、無理っておもうことはないし  
たのたら、自信になるだろう

*Tsubota sensei* : *jaa toreesa, ikitai daigaku kimi omoi oru?*

*Sayaka* : *sayaka ni daigaku juken murisho*

*Tsubota sensei* : *demo sa, muritte omou koto wa nai shita  
no tara, jishin ni naru darou*

Tsubota sensei (guru) : ngomong-ngomong, sudah kamu pikirkan  
mau kuliah dimana?

Sayaka : mustahil Sayaka bisa lulus ujian

Tsubota sensei (guru) : tetapi, jika kamu bisa melakukan sesuatu yang mustahil, kamu bisa lebih percaya dirikan?

(00:11:35 – 00:11:43, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan, Sayaka mendapat motivasi ekstrinsik dari Tsubota sensei (guru). Tsubota sensei (guru) mengatakan pada Sayaka, jika ia dapat melakukan hal yang mustahil maka ia dapat merasa percaya diri. Pada dasarnya ketidakpercayaan diri Sayaka adalah karena ia merasa tidak mampu untuk lulus ujian.

Motivasi selanjutnya datang dari teman-teman Sayaka. Teman-teman Sayaka mendukung yang dilakukan Sayaka. Mereka memotivasi Sayaka untuk terus berjuang agar lulus, karena mereka tidak ingin Sayaka gagal. Motivasi itulah yang membuat Sayaka lebih bersemangat dan lebih giat untuk mencapai tujuannya. Berikut adalah buktinya.



友達のさやか 1 : うちらさもさやかたそぼね辞めるは  
たてあんたむりしてるですよ  
さやか : うちむりしてないよ  
さやかみんなといしみたい  
友達のさやか 2 : それで落ちたら、うちらもさやにそれ  
いんじゃ  
友達のさやか 3 : うん、ともともじゃないよね  
さやか : さやかもこと嫌いになったんね?  
友達のさやか 1 : なわけ、ないですよ  
だれに何を割れても平気でがんばって  
るさやか。超かっこいよ

友達のさやか 2	: うちらもぼちぼち何かほんきりなれるも密けないかけさ
友達のさやか 3	: それにもし子供ができたりしたらさ今、私じゃなあも世帯けられしなぼくれこれ
友達のさやか 1	: うちらはまじでさやかに合格してほしいの
さやか	: ありがとう。。。ありがとうみんな
<i>Tomodachi no Sayaka 1</i>	: <i>ucirasa mo Sayaka ta sobone yameru wa tateanta muri shiteru desuyo</i>
<i>Sayaka</i>	: <i>uchi muri shitenaiyo</i> <i>Sayaka minna to ishimitai</i>
<i>Tomodachi no Sayaka 2</i>	: <i>sore de ochitara, uchira mo Saya ni sore in ja</i>
<i>Tomodachi no Sayaka 3</i>	: <i>un, tomotomo janai yo ne</i>
<i>Sayaka</i>	: <i>Sayaka mo koto kirai nattan ne?</i>
<i>Tomodachi no Sayaka 1</i>	: <i>nawake, naidesuyo</i> <i>dare ni nani o waretemo heiki de ganbatteru Sayaka. Chou kakkoi yo</i>
<i>Tomodachi no Sayaka 2</i>	: <i>uchira mo pochipochi nanika honkiri nareru mo mitsu kenai kakesa</i>
<i>Tomodachi no Sayaka 3</i>	: <i>sore ni moshi kodomo ga dekitari shitara sa</i> <i>ima, watashi janaa mo setai kerareshi na bokure kore</i>
<i>Tomodachi no Sayaka 1</i>	: <i>uchira wa maji de Sayaka ni goukaku shite hoshii no</i>
<i>Sayaka</i>	: <i>arigatou... arigatou minna</i>
Teman Sayaka 1	: kami tidak mau bermain lagi denganmu karna kamu terlalu memaksakan diri
Sayaka	: aku nggak memaksakan diri kok Sayaka ingin bermain dengan kalian
Teman Sayaka 2	: misalkan jika kamu gagal, itu pasti karena kami
Teman Sayaka 3	: iya, kami tidak ingin itu terjadi
Sayaka	: kalian membenciku?
Teman Sayaka 1	: tidak, bukan seperti itu apapun yang dikatakan orang, tapi kamu tetap berjuang. Keren banget
Teman Sayaka 2	: kami juga ingin menemukan tujuan hidup
Teman Sayaka 3	: dan jika nanti kita punya anak kita tidak bisa ngajarnya apa-apa bukankah itu buruk?

Teman Sayaka 1 : kami ingin kamu lulus  
Sayaka : terimakasih... terimakasih semuanya  
(00:45:20 – 00:46:48, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka mendapat motivasi ekstrinsik dari teman-temannya. Motivasi tersebut berupa dukungan untuk Sayaka agar tidak menyerah dan terus berjuang. Mereka juga meminta Sayaka untuk berhenti bermain untuk sementara waktu, agar Sayaka dapat fokus pada ujian masuknya ke universitas. Dan Sayaka menyambut baik dukungan teman-temannya tersebut.

Motivasi ekstrinsik dari Tsubota sensei (guru) dan teman-teman Sayaka mempengaruhi kepribadian Sayaka. Seperti pada motivasi intrinsik, kepribadian Sayaka yang semula pesimis dan minder atau kurang percaya diri mulai berubah menjadi lebih baik. Dukungan dari Tsubota sensei (guru) berupa dorongan untuk maju dan percaya diri menjadi langkah awal Sayaka untuk dapat berpikir positif. Kemudian dengan dukungan dan motivasi dari teman-temannya, Sayaka menjadi semakin percaya diri dan bersemangat sehingga ia menjadi memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya.

Keinginan Sayaka tersebut masuk kedalam tipe temperamen kolerik. Tipe temperamen kolerik yang dimiliki Sayaka berupa keinginan yang kuat, membuat Sayaka tekun dalam belajar sehingga mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan nilai. Perubahan tersebut terjadi karena adanya motivasi yang muncul dari luar, yaitu orang disekitarnya yang mendorong Sayaka untuk berubah kearah yang lebih baik.

### 3.2.4 Perilaku Nyata

Aspek kedua dalam teori Hull adalah ‘adanya hubungan dari rangsangan stimulus dengan respon sehingga menyebabkan adanya bentuk dorongan perilaku yang nyata’ yang disederhanakan menjadi ‘perilaku nyata’. Dapat dijelaskan sebagai berikut, (A) adalah ‘rangsangan stimulus’ yang berupa motivasi atau dorongan, dan (B) adalah ‘respon’ atau tanggapan dari seseorang yang mendapat motivasi. (A) dan (B) memiliki hubungan yaitu seseorang yang menanggapi atau merespon motivasi yang muncul, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Tanggapan atau respon yang dihasilkan seseorang tersebut mampu menghasilkan perilaku atau tindakan yang nyata.

Perilaku atau tindakan nyata dari Sayaka yang telah mendapat motivasi dari Tsubota sensei (guru) (A), kemudian direspon dengan baik oleh Sayaka (B) menghasilkan tindakan nyata berupa rajin belajar. Perilaku rajin belajar yang dilakukan Sayaka merupakan hasil dari motivasi yang diberikan Tsubota sensei (guru) dan teman-teman Sayaka agar ia dapat lulus ujian. Berikut adalah buktinya.



- 友達のさやか 1 : よっふ、小学生のどりよいんだが  
さやか : そう、今のさやかしょ四だけるだしは
- Tomodachi no Sayaka 1 : yoppu, shougakusei doryoindaga*  
*Sayaka : sou, ima no Sayaka shoyon dakerudashi wa*
- Teman Sayaka 1 : wow, buku latihan soal SD

Sayaka : iya, sekarang levelku setara kelas 4 SD  
(00:13:09 – 00:13:21, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka yang mulai belajar dari tingkat kemampuannya, yaitu tingkat kelas empat SD. Karena kemampuan Sayaka setara dengan siswa kelas empat SD, maka teman-temannya merasa terkejut. Saat itu Sayaka sedang berada di *cafe* bersama teman-temannya untuk bermain bersama. Namun, Sayaka masih menyempatkan diri untuk belajar.



Sayaka : *I, my, me, mine*  
*you, your, you, yours*  
*he, his, him, his*  
*she, her, her, hers*  
*they, their, them, theirs*  
*we, our, us, ours*  
*I, my, me, mine*  
*you, your, you, yours*  
*he, his, him, his*

Sayaka : aku, aku, aku, aku  
kamu, kamu, kamu, kamu  
dia (laki-laki), dia (laki-laki), dia (laki-laki),  
dia (laki-laki)  
dia (perempuan), dia (perempuan), dia  
(perempuan), dia (perempuan)  
mereka, mereka, mereka, mereka  
kita/kami, kita/kami, kita/kami, kita/kami  
aku, aku, aku, aku  
kamu, kamu, kamu, kamu  
dia (laki-laki), dia (laki-laki), dia (laki-laki),  
dia (laki-laki)  
(00:23:29 – 00:23:51, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka tetap belajar meskipun sedang dalam perjalanan pulang. Ia melakukannya agar ia cepat menguasai pelajaran bahasa inggris. Tindakan tersebut merupakan tindakan nyata yang dilakukan Sayaka dalam proses belajarnya. Karena hal tersebut, Sayaka lebih cepat menguasai materi yang diberikan Tsubota sensei (guru).

Perilaku nyata yang ditunjukkan Sayaka berupa tekun belajar dimanapun ia berada, menunjukkan bahwa proses belajar yang ia lalui dapat mengubah kepribadiannya. Salah satu sifat Sayaka yaitu cuek terhadap belajar, sedikit demi sedikit menghilang. Ia menjadi orang yang peduli dengan belajar agar ia dapat mengejar ketertinggalannya selama lima tahun ia tidak belajar. Dengan tindakannya yang belajar terus menerus, sedikit demi sedikit mengubah kepribadian Sayaka dalam bertindak dan cara ia berpikir.

### **3.2.5 Perkembangan dan Pertumbuhan**

Teori Hull yang ketiga adalah ‘adaptasi biologis rangsangan stimulus yang berjalan dengan baik, sehingga berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan’ yang disederhanakan menjadi ‘perkembangan dan pertumbuhan’. Dapat dijelaskan sebagai berikut, (A) adalah ‘rangsangan stimulus’ yaitu berupa motivasi atau dorongan, yang kemudian berjalan dengan baik sehingga menghasilkan perkembangan dan pertumbuhan.

Pada film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)*, pertumbuhan dan perkembangan yang dihasilkan Sayaka adalah perubahan kepribadian dari buruk menjadi baik, nilai dari nol menjadi 100, kebiasaan Sayaka yang selalu bermain sepanjang hari menjadi lebih banyak belajar, dan cara berpikir Sayaka dari negatif menjadi positif. Berikut adalah perbandingannya, sebelum dan setelah Sayaka mengalami proses belajar.

- a. Sebelum mendapat pengaruh dari proses belajar, setiap hari Sayaka bermain bersama teman-temannya.



それはワクワクとキラキラにいどりろれた日々

*Sore wa wakuwaku to kirakira ni i dori ro reta hibi*

Itu adalah hari yang seru, menyenangkan dan hari-hari yang penuh warna

*(00:05:21 – 00:05:27, Flying Colors. 2015)*

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka yang bahagia ketika bermain bersama teman-temannya. Sayaka selalu menghabiskan waktu dengan mereka, untuk bermain dan bersenang-senang. Hari itu Sayaka pergi ke diskotik bersama teman-temannya, kemudian Nishimura sensei (guru) mengetahui siswanya disana dan menghampirinya. Lalu, Sayaka dan teman-temannya melarikan diri dari diskotik tersebut.

Setelah mendapat pengaruh proses belajar, Sayaka rajin belajar setiap hari siang dan malam.



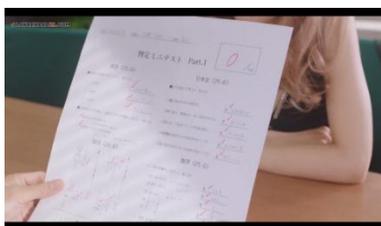
さやか : 煩いな、くそじじ。勉強中なんだけど

Sayaka : *urusai na, kusojiji. Benkyouchuu nandakedo*

Sayaka : berisik, orang tua sialan. Aku sedang belajar  
(00:05:21 – 00:05:27, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka yang sedang serius belajar, merasa terganggu karena ayahnya dan adiknya yaitu Ryuta sedang merayakan kemenangan. Mereka merayakan kemenangan Ryuta di kejuaraan *central* Jepang. Karena hal tersebut Sayaka merasa ia juga harus bisa lulus ujian, agar ayahnya tidak meremehkannya lagi.

- b. Sebelum mendapat pengaruh proses belajar, Sayaka memperoleh nilai nol pada tes pertamanya masuk tempat les.



坪田先生 : すごいね  
ここまで謎にみちだとわわはじめてだよ

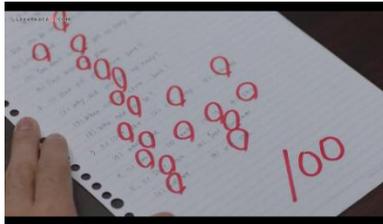
*Tsubota sensei* : *sugoi ne*

*Koko made nazo ni michida to wawa hajimete dayo*

Tsubota sensei (guru) : hebat sekali  
Ini pertama kalinya bagiku, melihat hasil seperti ini  
(00:05:21 – 00:05:27, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan dialog diatas menunjukkan ekspresi Tsubota sensei (guru) yang terkejut karena melihat nilai Sayaka yang nol. Dengan kalimat yang berbeda, Tsubota sensei merasa heran, bagaimana bisa Sayaka tidak dapat menjawab satu soal pun yang benar padahal itu adalah soal yang sederhana. Meskipun demikian, Sayaka mengisi semua soal tersebut.

Setelah mendapat pengaruh proses belajar, Sayaka memperoleh nilai seratus pada pelajaran bahasa inggris dalam waktu dua minggu.



坪田先生 : とと満点だよ  
まさか三週がね中学英語をわされるなんて  
ほんとすごいよ

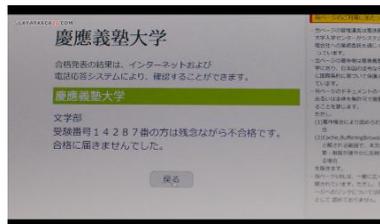
*Tsubota sensei* : *totomantendayo*  
*masaka sanshuu ga ne chuugaku eigo o wasareru nante*  
*honto sugoi yo*

Tsubota sensei (guru) : akhirnya bisa ya

bayangkan hanya dalam tiga minggu kamu bisa menguasai bahasa inggris sekolah menengah benar-benar keren  
(00:25:09 – 00:25:15, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Sayaka dapat belajar dengan cepat untuk menguasai pelajaran bahasa inggris. Sayaka mempelajari materi tersebut dari dasar dan ia berjuang keras selama tiga minggu untuk dapat menguasainya dengan cepat.

- c. Sebelum mendapat pengaruh proses belajar, Sayaka gagal masuk Fakultas Sastra di Universitas Keio.



坪田先生 : もしもし、坪田です  
 さやか : 先生ごめんね、さやかだめだった  
           さやかへましちやった  
 坪田先生 : へまって？  
 さやか : ううん、いいの  
 坪田先生 : でも、まだ総合政策湧く学部残ってる  
           のうほうまっと  
 さやか : うん

*Tsubota sensei* : *moshi moshi, Tsubota desu*  
*Sayaka* : *sensei gomen ne, Sayaka dame datta*  
           *Sayaka hemashichatta*

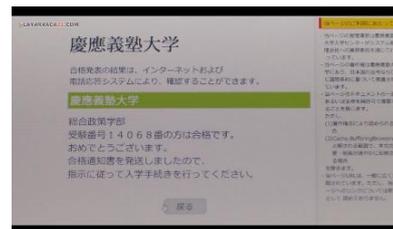
*Tsubota sensei* : *hematte?*  
*Sayaka* : *uun, iino*  
*Tsubota sensei* : *demo mada sougou seisaku waku*  
                   *gakubu nokotteru*  
                   *nouhou matto*

*Sayaka* : *un*

Tsubota sensei (guru) : halo, ini Tsubota  
 Sayaka : pak maaf, Sayaka tidak diterima  
 Sayaka bodoh ya?  
 Tsubota sensei (guru) : bodoh?  
 Sayaka : ah tidak  
 Tsubota sensei (guru) : tapi masih ada pengumuman ujian ilmu politik kan? Masih ada kesempatan tunggu saja ya  
 Sayaka : ya  
 (01:40:53 – 01:41:34, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka tidak lulus ujian Fakultas Sastra. Sayaka merasa bodoh dan tidak bisa melakukannya meskipun ia sudah belajar terus menerus. Lalu Tsubota sensei (guru) menenangkan Sayaka jika ia masih memiliki kesempatan untuk ujian Fakultas Ilmu Politik.

Setelah mendapat pengaruh proses belajar, Sayaka berhasil lulus ujian Fakultas Ilmu Politik di Universitas Keio.



さやか : さやか受け取る  
 坪田先生 : ええ、やったやったよかったら

Sayaka : Sayaka uketoru  
 Tsubota sensei : ee, yatta yatta yokattara

Sayaka : Sayaka diterima  
 Tsubota sensei (guru) : eeh, syukurlah aku senang  
 (01:40:53 – 01:41:34, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan Sayaka lulus ujian Fakultas Ilmu Politik. Sayaka mendatangi Tsubota sensei (guru) dan memberitahunya bahwa ia lulus ujian masuk Universitas Keio. Tsubota sensei (guru) bahagia dan terkejut mendengar Sayaka mengatakannya. Kemudian mereka berpelukan untuk mengungkapkan rasa bahagiannya.

Perkembangan dan pertumbuhan Sayaka terjadi karena adanya proses belajar yang dilaluinya. Proses belajar tersebut mengubah Sayaka yang berkepribadian tidak baik menjadi berkepribadian baik. Berikut adalah perubahan kepribadian Sayaka, dimulai dari sikapnya yang tidak hormat menjadi hormat, tidak disiplin menjadi disiplin. Dan sifat Sayaka yang semula cuek menjadi peduli, pesimis menjadi optimis, serta sifat minder atau kurang percaya diri menjadi percaya diri.

### **3.2.6 Perubahan Kepribadian Sayaka**

Proses belajar yang diterima Sayaka di tempat les Tsubota sensei (guru) berdampak pada kepribadiannya. Kepribadian yang dimiliki Sayaka perlahan berubah karena ada pengaruh dari proses belajarnya berupa motivasi, perilaku nyata, dan kemudian mengalami perkembangan. Perkembangan yang dialami Sayaka adalah ia menjadi orang yang lebih baik terutama dalam sikap dan sifatnya, selain itu Sayaka juga mengalami perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan cara ia berpikir. Dalam aspek temperamen Sayaka tidak mengalami perubahan karena temperamen adalah gabungan dari sifat-sifat yang menentukan cara berpikir seseorang.

Sebelumnya Sayaka memiliki kepribadian yaitu cuek dalam hal belajar, selalu pesimis dan kurang percaya diri atau minder, sifat tersebut yang membuatnya lebih banyak berpikir tentang hal yang negatif. Ia menjadi orang yang ragu-ragu dan takut melangkah maju. Sikap Sayaka juga dipengaruhi oleh lingkungannya yang memperlakukannya tidak baik, dengan menyebutnya seperti sampah yang tidak berguna, dan mengatakan apapun yang dilakukan Sayaka pasti akan sia-sia sehingga semakin membuat Sayaka rendah diri. Setelah mendapatkan pendidikan yang tepat dari proses belajarnya, maka Sayaka mengalami perubahan kepribadian dan peningkatan nilai menjadi lebih baik. Perubahan kepribadiannya adalah menjadi menghormati ayahnya, optimis dan percaya diri. Berikut adalah kepribadian Sayaka setelah mendapat pengaruh dari proses belajar.

#### 3.2.6.1 Sikap

##### 1. Hormat

Sebelum mengalami proses belajar, Sayaka tidak memiliki sikap hormat pada ayahnya. Namun setelah ayahnya sadar tentang kesalahannya, ia memperlakukan Sayaka dengan baik. Setelah itu, pelan-pelan Sayaka bersikap baik juga pada ayahnya dan tidak lagi berkata kasar. Sikap baik Sayaka adalah bentuk sikap hormatnya pada ayahnya. Berikut adalah kutipan dialognya.



パパ : 入学なことは心配しんたいは  
忘れた何とかすれて  
私は、何から何まで間違とった見てから  
場仮はお前の母親はえらえをなら  
おまえがすれにきずかしくれた  
今おまえがおわきぼだは

*Papa : nyūgakuna koto wa shinpai shin dai wa  
Wasureta nantoka surete  
Watashi wa, nani kara nani made machigaetotta mitekara  
Bakari wa omae no hahaoya wa era e onara  
Omae ga sureni kizukashi kureta  
Ima omae ga owa kiboda wa*

Papa : jangan khawatir tentang pendaftarannya  
Aku akan menanggungnya  
Aku, selama ini melakukan hal yang salah  
Dan pastinya, ibumu adalah perempuan yang hebat  
Terimakasih kau membuatku sadar  
Sekarang kau adalah harapan keluarga kita  
(01:25:47 – 01:26:14, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan sikap baik ayah Sayaka karena telah menyadari kesalahannya. Dan ayah Sayaka akan menanggung biaya pendidikannya. Hal tersebut dikarenakan Sayaka telah menjadi harapan di keluarganya. Ayah Sayaka juga mengatakan ibu Sayaka adalah orang yang hebat, yang dapat mendidik Sayaka meskipun ia memperlakukan Sayaka dan ibunya dengan tidak baik. Karena ayahnya bersikap baik pada Sayaka maka Sayaka juga memperlakukan ayahnya dengan baik juga. Berikut adalah kutipan dialognya.



さやか : お久しぶりだね  
パパむしゅ肩  
ああちゃんなったせりいるさないからね

*Sayaka : ohisashiburidane  
Papa mushu kata  
Aachan natta seri irusanai karane*

Sayaka : sudah lama ya  
Tidak dipundak ayah  
Jika membuat aachan menangis, aku tidak akan  
memaafkanmu  
*(01:25:47 – 01:26:14, Flying Colors. 2015)*

Kutipan dialog diatas menunjukkan bahwa Sayaka tidak bersikap kasar lagi pada ayahnya. Sebelumnya Sayaka selalu memanggil ayahnya dengan sebutan ‘orang tua sialan’, namun setelahnya Sayaka memanggil ayahnya ‘papa’. Saat itu Sayaka berlari ke punggung ayahnya untuk digendong, seperti saat Sayaka kecil dulu. Hal tersebut menunjukkan kedekatan antara Sayaka dan ayahnya.

### 3.2.6.2 Sifat

#### 1. Optimis

Sifat Sayaka yang semula pesimis setelah mengalami proses belajar, berubah menjadi optimis. Perubahan optimis Sayaka adalah menjadi memiliki pemikiran yang positif dan tidak mudah menyerah. Proses belajar yang dialami Sayaka berupa motivasi yang muncul dari dalam dirinya dan motivasi dari Tsubota sensei (guru) juga teman-temannya. Hal tersebut membuat Sayaka berpikir bahwa ia tidak ingin perjuangannya sia-sia. Berikut adalah kutipan dialognya.



- さやか : 諭吉くんはさいきるために学校もすすめたんだね  
人生にはいろんなこんながかならざるし  
それをなんてかするにはみげずにたちもかわしかないんだよね  
さやかもうちょっとだけますな人間なれるように、くるしくてもがんばります
- 坪田先生 : よろしくおねがいします
- さやか : こちらこそ。よろしくおねがいします
- Sayaka* : *Yukichi kun wa sa ikiru tameni gakkou mo susume tandane*  
*Jinsei ni wa ironna konna ga kanaraza arushi*  
*Soreo nante ka suruni wa migezuni tachimo kawashikanain dayone*  
*Sayaka mou chotto dake masuna ningennareru youni, kurushi kutemo ganbarimasu*
- Tsubota sensei* : *yoroshiku onegaishimasu*
- Sayaka* : *kochirakoso. Yoroshiku onegaishimasu*
- Sayaka* : yukichi berkata hidup hanya untuk belajar

Pasti hidup punya lika-liku yang berat  
Jadi untuk menghadapinya tidak pernah  
menyerah adalah cara melaluinya kan  
Sayaka agar bisa menjadi orang yang lebih  
baik lagi, walaupun sulit akan berjuang

Tsubota sensei (guru) : mohon kerjasamanya

Sayaka : saya juga. Mohon kerjasamanya

(01:18:26 – 01:19:17, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan dialog diatas menunjukkan sifat optimis Sayaka yang tidak ingin menyerah dalam memperjuangkan tujuannya. Sayaka mengutip kalimat dari penulis Jepang yang isinya mengenai hidup adalah tentang belajar dan tidak mudah menyerah merupakan cara yang tepat untuk melalui perjalanan yang berat dalam kehidupan. Karena itu, Sayaka akan tetap berjuang meskipun terasa berat.

## 2. Percaya Diri

Sifat Sayaka yang awalnya minder atau kurang percaya diri berubah menjadi percaya diri. Sayaka yang awalnya memiliki pengetahuan setara dengan siswa kelas empat SD menjadi memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat masuk perguruan tinggi. Meskipun sebelumnya Sayaka selalu berkata mustahil baginya untuk bisa lulus ujian, namun karena motivasi dari Tsubota sensei (guru) maka Sayaka menjadi berani melangkah maju dan percaya diri. Hal itu menunjukkan bahwa Sayaka mengalami perkembangan dari proses belajar yang dilaluinya. Berikut adalah kutipan dialognya.



さやか : りゅた、これさやかのもし結果  
 りゅた : ケーオー文学部 C はんてごがつかの  
           せ五十パセント  
 まゆみ : うそ。よっとねおねえちゃん  
 ああちゃん : ほんとにがんばたのね  
 さやか : りゅた、さやかは行くよ、ケーオーに  
           あんたも自分ね夢見つけな  
           このに初めてさやかがここまでこれた  
           んだから  
           あんたまだまだまにがあるよ

*Sayaka* : *Ryuta, kore Sayaka no moshi kekka*  
*Ryuta* : *Keio Bungakubu C hante gogakkanose*  
           *gojuu pasento*  
*Mayumi* : *uso. Yotto ne oneechan*  
*Aachan* : *honto ni ganbatanone*  
*Sayaka* : *Ryuta, sayaka wa iku yo, keio ni*  
           *Anta mo jibun ne yume mitsukena*  
           *Kono ni hajimete sayaka ga koko made*  
           *koretan dakara*  
           *Anta mada mada mani aruyo*

*Sayaka* : Ryuta, ini hasil tes simulasiku  
*Ryuta* : Universitas Keio, jurusan sastra, nilai C,  
           kemungkinan diterima lima puluh persen  
*Mayumi* : gak mungkin. Kamu berhasil kak  
*Aachan* : kau sungguh berjuang ya  
*Sayaka* : Ryuta, aku akan ke keio  
           Kau juga temukan dan wujudkan mimpimu,  
           oke?  
           Aku baru memulai dan bisa meraih sampai  
           disini  
           Kau juga pasti bisa  
           (00:21:39 – 00:22:27, *Flying Colors*. 2015)

Kutipan diatas menunjukkan sifat Sayaka yang percaya diri. Sifat tersebut ditunjukkan Sayaka dengan memperlihatkan hasil tes simulasinya

pada adik laki-lakinya yaitu Ryuta. Pada hasil simulasi tersebut Sayaka memperoleh hasil C dengan persentase kelulusan lima puluh persen. Sayaka membanggakan hasil kerja kerasnya untuk memotivasi Ryuta agar ia juga termotivasi untuk mewujudkan impiannya.

## **BAB IV**

### **PENUTUPAN**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam film *Flying Colors (Biri Gyarū - ビリギャル)* hanya ada tiga aspek dari analisis struktur naratif yang berkaitan dengan film yang penulis teliti. Aspek yang diteliti berupa hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan elemen pokok naratif yang meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta tujuan. Peneliti hanya meneliti tokoh Sayaka Kudo, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan melengkapi karena ruang dan waktu adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan pada tokoh Sayaka dalam ruang dan waktu tertentu terjadi suatu permasalahan yang menimbulkan konflik untuk mencapai sebuah tujuan yaitu masuk Universitas Keio.

Pada analisis teori behavioristik Clark L Hull atau analisis pendidikan ada tiga aspek yang saling berkaitan yaitu motivasi, perilaku nyata, dan perkembangan. Motivasi yang diterima Sayaka berasal dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik), motivasi dari luar (ekstrinsik) yang diterima Sayaka berasal dari Tsubota sensei (guru) yang selalu mendukung perjuangannya dengan mengatakan hal-hal yang positif. Perilaku nyata yang dilakukan Sayaka adalah tindakannya untuk mencapai tujuannya, seperti

belajar dengan giat. Dan perkembangan yang dicapai Sayaka adalah peningkatan nilai, dan perubahan sikap dari buruk menjadi lebih baik.

Dalam analisis psikologi kepribadian umum, ada beberapa aspek yang mewakili yaitu sikap, temperamen, dan sifat. Sayaka memiliki sikap malas belajar dan bodoh. Pada temperamen Sayaka termasuk kedalam tipe melankolis dan phlegmatis. Dan Sayaka memiliki sifat tidak peduli (cuek), pesimis, dan minder (kurang percaya diri). Dalam kepribadian umum juga terdapat golongan kepribadian, Sayaka termasuk kedalam tipe ambievert yaitu ia dapat menjadi introvert atau ekstrovert tergantung pada *moodnya*.

Kepribadian dalam diri Sayaka mendapat pengaruh dari proses belajar sehingga mengubah kepribadiannya. Karena mendapat motivasi baik dari dalam maupun luar, maka Sayaka yang pada awalnya malas belajar menjadi rajin belajar sehingga nilainya meningkat. Sayaka yang tidak peduli (cuek) terhadap pendidikan akhirnya menjadi memikirkan masa depan, yang awalnya pesimis menjadi optimis, dan ia yang minder (kurang percaya diri) menjadi orang yang percaya diri bahwa ia mampu masuk Universitas Keio.

## **4.2 Saran**

Untuk penelitian film *Flying Colors (Biri Gyaru - ビリギャル)* selanjutnya, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti menggunakan pendekatan karakteristik dan pendekatan sosiologi. Diteliti dengan pendekatan karakteristik karena dalam film ini menggambarkan dengan jelas dan kuat karakter setiap tokohnya. Dan diteliti dengan

pendekatan sosiologi karena terdapat nilai-nilai sosial yang berpengaruh dalam film.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, *Sardiman*. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalan Sutra.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gerungan. 1991. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jatman, Darmanto. 1985. *Sastra, Psikologi, dan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Marliani, R. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nalafeni, Selvy Maretha. 2011. "Problematika Kepribadian dalam proses pendidikan dalam novel *Modogiwa no Totto-chan* karya Tetsuko Kuronayagi; Tinjauan Psikologi Sastra," Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Umum dengan Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novitasari, M. Prabarani. 2018. "Efikasi Diri Tokoh Sayaka dalam Film *Birigyarū* karya Sutradara Nobuhiro Doi (Tinjauan Kognitif Sosial)," Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

- Sayuti, Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Syamsuddin, A.R. 1986. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Amalialaisa dan Amanda, Karla. 2017. *Apa yang dimaksud dengan tempramen?*.  
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-tempramen/4560/2>.  
Diunduh pada 19 September 2018.
- Anggara, Putra Dwiki. 2018. *Apa yang dimaksud dengan Berpikir Positif?*.  
<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-berpikir-positif/14907>.  
Diunduh pada 19 September 2018.
- <http://lk21tv.com/flying-colours-2015/> Diunduh pada 13 September 2016.
- Ibrahim, Adzikra. 2018. *Pengertian kepribadian dan jenis-jenis kepribadian manusia*.  
<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kepribadian-dan-jenis-jenis-kepribadian-manusia/>. Diunduh pada 15 September 2018.

## 要旨

筆者が書いた本論文の題名は土井裕泰監督が制作した「ビリギャル」という映画の主人公の人格変化である。筆者がこの映画を研究対象として選んだ理由はこの「ビリギャル」の映画はインスピレーションを与えられる映画からである。この映画の物語は学校の成績レベルが最低一位なのに大学の受験をする為に頑張っている工藤さやかの女子高生の話である。この映画も勉強の過程によるさやかの性格が変化してしまうということも話している。本論文の目的は「ビリギャル」の映画の物語の構造と、工藤さやかという登場人物の性格に対する教育の影響について説明するためである。この研究に使用された方法は文献研究である。それはインターネットや本やなどからデータを収集してそのデータを工夫して、分析して、最後に論文として書かれる。

本論文に使った理論二つある、一番目は物語り構造の理論である。その理論は三つに分けて、それは物語と空間との関係、物語と時間との関係、と登場人物、問題と葛藤、目標を含めて物語の主の要素である。さらに二つ目は動機、活動、発展を含めている Clark L Hull の行動主義理論を使った。更に本論文に使ったいくつかの参考本は、Himawan Pratista が制作した「Memahami Film」、Ujam Jaenudin の「Psikologi Kepribadian」、と Djaali の「Psikologi Pendidikan」という三つの本である。そして分析結果は以下のように説明されている：

物語の構造の理論には筆者が研究している映画と関連していることが三つあり、それは次のように説明されている：

#### 1. 空間

物語と空間との関係ではこの映画に影響を与えた場所は二つあって、それはさやかが通っているお嬢様学校と予備校である。その二つはさやかが活動している場所である。

#### 2. 時間

物語と時間との関係にはこの映画の筋立てに影響を与えた時間は二つあって、それは高校の二年生の一学期と夏休みである。それ以外にも冬がある。

#### 3. 登場人物

物語りの主な要素には相互に関連して影響を与えている要素は三つあり、その一つは映画の登場人物の工藤さやか、坪田義孝、工藤あかり、工藤徹と西村隆である。

#### 4. 問題と葛藤

問題と葛藤にはさやかが学校でタバコを持ってきたせいで彼女は自宅謹慎を受けたという問題を起こした。それにさやか自身の中でも問題があって、それは彼女がずっと勉強していたのに周りの人になめられて、更に目指してる大学に入学する為には彼女の点数が足りなかったせいで、彼女の中で葛藤が感じて自分の大学に入学すること目標に諦めたいという問

題が出る。この映画の中ではさやかは関連する問題と葛藤を体験し、彼女にとってそのことは自分の目標を達成するには邪魔されているものになっているので、物語の筋立てに影響を与える。

学習過程を経験した後のさやかさんの人物の人格変化に関する研究成果は、次のように説明される。映画「ビリギャル」のさやかの個性は、さやかが受けた学習プロセスに教育の影響を与える。基本的には、さやかの勉強嫌い、無知、悲観、劣等感（自信不足）という数々の悪い性格である。さやかの性格は坪田先生（教師）と自分自身からの動機づけを得て、さやかは積極的で勉強をするようになる。先に述べた態度や特性に加えて、さやかは忠実で、喜んで犠牲を払い、ユーモスト、気分が悪く、臆病であるなどの特徴を持っているので「temperamen melankolis」と「temperamen kolerik」の特性である。そしてその教育の影響を受けたさやかの性格は勉強熱心で、前向きで、自信があって、諦めないで前を進むようになる。全体として、そのお陰で彼女の成績が高まって彼女自身の性格もいい方法を目指して成長する。次の研究には特性のアプローチや社会学のアプローチなどを使って分析するように提案する。

## BIODATA PENULIS

Nama : Winda Ayu Ningsih

NIM : 13050113120046

Tempat, tanggal lahir : Kab.Semarang, 03 Mei 1995

Jenis kelamin : Perempuan

Email : windaayuningsih03@gmail.com

No. Telp : 085740191067

Nama Orang Tua : Sunarto (Ayah)  
Nyumiati (Ibu)

Alamat : Gogodalem Rekesan Rt 002/Rw 002 Kec.Bringin,  
Kab.Semarang

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD 1 Gogodalem Tamat th 2007
2. SMP : SMPN 1 Bringin Tamat th 2010
3. SMA : SMAN 1 Bringin Tamat th 2013